

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA  
BERBASIS EKONOMI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara  
Kabupaten Banyumas)**



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**SKRIPSI**

**Disusun oleh :  
HASNA NUR AENI  
NIM. 1717201192**

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasna Nur Aeni  
NIM : 1717201192  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Islam di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Hasna Nur Aeni

NIM. 1717201192



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS  
EKONOMI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara  
Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Hasna Nur Aeni NIM 1717201192** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **02 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.SI  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.  
NIDN. 2004118203

Purwokerto, 21 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

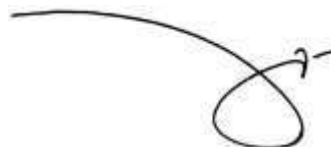
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Hasna Nur Aeni NIM 1717201192 yang berjudul : **STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS EKONOMI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 1 Januari 2022

Pembimbing



Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.  
NIDN. 2004118201

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA  
BERBASIS EKONOMI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara  
Kabupaten Banyumas)**

**HASNA NUR AENI**  
**NIM. 1717201192**

E-mail : [hasnanuraeni.eksyar@gmail.com](mailto:hasnanuraeni.eksyar@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga berdampak pada perekonomian. Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh warga Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga dan faktor apa saja sebagai penghambat dan pendukung strategi pengelolaan keuangan rumah tangga di Kelurahan Purwanegara di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode *membercheck* dan triangulasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang dilihat dari pengelolaan keuangan keluarga, tabungan, investasi dan zakat pada warga Kelurahan Purwanegara menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga belum dilakukan. Untuk faktor pendukungnya yaitu umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

***Kata Kunci:*** Strategi Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Ekonomi Islam dan Pandemi Covid-19

**ISLAMIC ECONOMIC-BASED HOUSEHOLD FINANCIAL  
MANAGEMENT STRATEGY DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
(Case in Study Purwanegara Village, North Purwokerto District, Banyumas  
Regency)**

**HASNA NUR AENI**  
**NIM. 1717201192**

E-mail : [hasnanuraeni.eksyar@gmail.com](mailto:hasnanuraeni.eksyar@gmail.com)

Islamic Economics Departement, Faculty of Economics and Islamic Bussiness  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

***ABSTRACT***

The Covid-19 pandemic not only has an impact on health, but also has an impact on the economy. The impact of the Covid-19 pandemic was also felt by residents of Purwanegara Village of North Purwokerto District of Banyumas Regency. This study aims to find out how to manage household finances and what factors are inhibiting and supporting strategies for managing household finances in Purwanegara Village during the Covid-19 pandemic.

This reseach is a type of field research, where the author goes directly to the field in Purwanegara Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency. The author uses data analysis techniques, namely qualitative methods with descriptive approaches and using the method of checking and triangulation, interviews and documentation to obtain the required data.

The results of this study indicate that the management of family finances as seen from the management of family finances, savings, investment and zakat on the residents of Purwanegara Village shows that the family financial management strategy has not been carried out. The supporting factors are age, education level and type of work, while the inhibiting factor is the lack of knowledge about financial management.

***Keyword:*** *Financial Management Strategy, Household, Islamic Economics, covid-19 Pandemic.*

## MOTTO

“Pahamilah diri kamu sendiri sebelum kamu memahami orang lain.”



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibu saya tercinta, Bapak H. Imam Daelami dan Ibu Dra. Khamimah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberikan kesehatan serta umur panjang. Aamiin.
3. Kakak saya tercinta, Fatimah Nida Ul' Chasanah, S.E., M.M., M. Teuku Haqiqi, S.E., M.M. dan M. Syaiful Majid, ST. terimakasih atas iringan doa dan dukungannya yang juga tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT memberkahi serta diberikan kebaikan selalu. Aamiin.
4. Murabbi ruh Kyai Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., dan Nyai Hj. Reni Fitriyani, S.Sos.  
(Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto) yang telah memberi saya begitu banyak ilmu, terimakasih semoga Allah senantiasa memberikan kemuliaan kepada *antum jami'an*.
5. Semua guru-guru saya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa saya hitung berapa banyak barakah dan doanya.
6. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah E angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
7. Keluarga besar Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Komisariat Purwokerto, terimakasih atas dukungan serta semangat yang diberikan.



8. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

### PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini perpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

#### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ'ad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

### Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

### Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	Fûrud

### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول	Ditulis	Qaul
-----	---------	------

**Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syariah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan doa, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I Selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwoketo.
7. Ida PW, S. E., Ak., M.Si., C.A. Selaku Dosen Pembimbing, Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu. Aamiin.

8. Ayah dan Ibu saya tercinta, Bapak H. Imam Daelami dan Ibu Dra. Khamimah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberikan kesehatan serta umur panjang. Aamiin.
9. Kakak saya tercinta, Fatimah Nida Ul' Chasanah, S.E., M.M., M. Teuku Haqiqi, S.E., M.M. dan M. Syaiful Majid, ST. terimakasih atas iringan doa dan dukungannya yang juga tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT memberkahi serta diberikan kebaikan selalu. Aamiin.
10. Murabbi ruh Kyai Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., dan Nyai Hj. Reni Fitriyani, S.Sos.  
(Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto) yang telah memberi saya begitu banyak ilmu, terimakasih semoga Allah senantiasa memberikan kemuliaan kepada *antum jami'an*. Aamiin.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto terutama seluruh jajaran kepengurusan, para mudabbir mudabbiroh, teman-teman kamar Khadijah, athalia, lulu, zakir, lelita, nisa, dhias, hani, khani, berliana, ifah, zahara, jovin, nofi dan teman-teman kamar ndalem, meli, vivi, nurhilal, zakiya, dhita, uswah, azkiya, istna, bunga, umma. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini dalam menimba ilmu dunia dan akhirat. Berkat kalian saya banyak belajar tentang kehidupan, belajar mengelola emosi, memahami karakter setiap orang, bersikap prihatin, tidak boros dan berakhlak karimah.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah E Angkatan 2017, terutama Ade Tati Rosita, Asyri Nur Hidayah, Siti Nur Fatimah, Khurotun Ngaini dan Dewi Faidah kalian sangat luar biasa,

terimakasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

13. Teman-teman yang sudah saya anggap sebagai saudara yang saya sayangi, Arinda Intan Arditasari, Nadiah Paramesti, Oviana Wening Tresnani, dan Maimunah Husniatus Sa'adah (HANOM) terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan selama ini, kalian hebat dan luar biasa.
14. Keluarga besar Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Komisariat Purwokerto, terimakasih atas dukungan serta semangat yang diberikan.
15. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

*Waasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Desember 2021



Hasna Nur Aeni

1717201192

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Kriteria Penyebaran Kasus Covid-19 Pada Awal Tahun di Kelurahan Purwanegara
- Tabel 1.2 Jumlah Penyebaran Kasus Covid-19 Pada Bulan Mei 2021 di Kelurahan Purwanegara
- Tabel 1.3 Rekapitulasi Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2019-2020
- Tabel 1.4 Jenis Pengangguran di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2019-2020
- Tabel 1.5 Rata-rata Pendapatan Masyarakat Kota Purwokerto Tahun 2019-2020
- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1 Rekapitulasi Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2020-2021
- Tabel 4.2 Kriteria Sampel Informan
- Tabel 4.3 Penghasilan Perbulan Dalam Penghitungan Nishab Zakat Profesi Warga Kelurahan Purwanegara
- Tabel 4.4 Penurunan Pendapatan Warga Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2021
- Tabel 4.5 Penggolongan Pengelolaan Keuangan Warga Kelurahan Purwanegara

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Status Pendidikan Suami

Gambar 4.2 Status Pendidikan Istri

Gambar 4.3 Perencanaan Keuangan Keluarga Warga Kelurahan Purwanegara

Gambar 4.4 Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga

Gambar 4.5 Penyusunan Anggaran Keluarga Warga Kelurahan Purwanegara

Gambar 4.6 Investasi Warga Kelurahan Purwanegara

Gambar 4.7 Kegiatan Menabung Warga Kelurahan Purwanegara

Gambar 4.8 Kegiatan Zakat Warga Kelurahan Purwanegara

Gambar 4.9 Persentase Sample di Kelurahan Purwanegara yang Melakukan Sistem  
Pengelolaan Keuangan Berbasis Ekonomi Islam





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga .....	11
B. Ekonomi Islam .....	17
C. Pandemi Covid-19.....	18
D. Landasan Teologis .....	20
E. Kajian Pustaka.....	21
F. Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
E. Jenis Sumber Data Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknis Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Profil Kelurahan Purwanegara .....	34
B. Deskripsi Data.....	35
C. Karakteristik Informan Penelitian .....	38
D. Hasil .....	41
E. Pembahasan.....	44
F. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Islam dimasa Pandemi Covid-19 .....	61
G. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Observasi
- Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Observasi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 11 : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) adalah penyakit menular yang menyerang terhadap pernafasan dengan gejala awal mengalami flu dan dapat menyebabkan pernapasan berat. Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Ren L et al., 2020). Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia. Sampai dengan bulan Agustus 2020, dilaporkan total kasus terkonfirmasi 17.660.523 dengan 680.894 kematian dimana kasus dilaporkan di 216 negara (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan melainkan juga berdampak pada perekonomian di dunia khususnya perekonomian di Indonesia. Menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 2,3% bahkan dalam situasi terburuk, ekonomi bisa mencapai minus hingga 0,4% (CNNIndonesia.com, 2020).

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada sektor tenaga kerja di Banyumas, jumlah tenaga kerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat pandemi ini terus meningkat (TribunBanyumas.com, 2020 dan Kompas.com, 2020). Para pekerja yang dirumahkan karena dampak Covid-19 berasal dari 167 perusahaan, yang mayoritas bergerak di bidang hiburan, perhotelan, dan restoran. Data itu berasal dari pendataan perusahaan terdampak Covid-19, pekerja atau buruh yang dirumahkan maupun ter-PHK yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas (TribunBanyumas.com, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh warga masyarakat Kelurahan Purwanegara. Purwanegara merupakan Kelurahan

di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dengan jumlah penduduk sebanyak 8.126 jiwa dengan luas wilayah kecamatan 901,39 Ha dan batas sebelah utara adalah Kecamatan Baturaden, sebelah selatan adalah Kecamatan Purwokerto Timur, sebelah timur adalah Kecamatan Kembaran, dan batas sebelah barat adalah Kecamatan Kedungbanteng (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020). Kelurahan Purwanegara terletak di sebelah Utara pusat Kota Purwokerto yang berjarak + 5 km. Secara administratif Kelurahan Purwanegara terbagi menjadi 7 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 39 Rukun Tetangga (RT), dan merupakan daerah yang kontur tanahnya datar secara ekologis dan merupakan daerah pemukiman. Kawasan peruntukan lainnya berupa kawasan pertahanan dan keamanan negara meliputi Kantor Polisi Resor (Polres) Banyumas, Detasemen Kompi Brimob Subden 3 dan 4 (bpsdmd.jatengprov.go.id, 2017).

Penyebaran kasus Covid-19 yang telah terkonfirmasi di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dengan data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Kriteria Penyebaran Kasus Covid-19 Pada Awal Tahun 2021  
Di Kelurahan Purwanegara

Kriteria	Jumlah
ODP (Orang Dalam Pantauan)	30 Orang
Positif	48 Orang
<b>Total</b>	<b>78 Orang</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Sejauh ini hingga Bulan Mei 2021 jumlah penyebaran kasus Covid-19 di Kelurahan Purwanegara disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Jumlah Penyebaran Kasus Covid-19 Pada Bulan Mei 2021  
Di Kelurahan Purwanegara

Kriteria	Jumlah
Sembuh	48 orang
Meninggal	30 orang
<b>Total</b>	78 orang

Sumber : Data Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara

Berikut disampaikan pula data rekapitulasi perbandingan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan :

Tabel 1.3  
Rekapitulasi Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan  
Pekerjaan Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara  
Tahun 2019-2020

No.	Mata Pencaharian	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Bekerja	1.354 orang	1.979 orang
2.	Wirausaha	534 orang	997 orang
3.	Setengah Pengangguran	95 orang	196 orang
4.	Pengangguran	154 orang	308 orang
5.	Ibu Rumah Tangga dan anak-anak	1.438 orang	1.898 orang
	<b>Total</b>	3.575 orang	5.378 orang

Sumber : Data SMARD Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto

Tercatat pada tahun 2019 jumlah pengangguran di Kelurahan Purwanegara berjumlah 154 orang. Sejalan dengan peningkatan jumlah kasus Covid-19, pada tahun 2020 jumlah pengangguran menjadi 308 orang. Tampak bahwa jumlah pengangguran mengalami pertumbuhan sebesar 154 orang (SMARD, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, 2019).

Berikut disampaikan pula banyaknya jenis pengangguran di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2019-2020:

Tabel 1.4  
Jenis Pengangguran Di Kelurahan Purwanegara  
Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2019-2020

No	Jenis Pengangguran	Tahun 2019	Tahun 2020	<b>Total</b>
1	Setengah Pengangguran	95 orang	196	101
2	Pengangguran	154 orang	308	154
3	Lulus Sekolah/ Sarjana	-	-	-

Sumber : Data SMARD Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto

Selain jumlah pengangguran yang meningkat, rata-rata pendapatan masyarakat Kota Purwokerto di tahun 2019-2020 pun mengalami perubahan. Berikut disampaikan pula Rata-rata Pendapatan Masyarakat Kota Purwokerto Tahun 2019-2020 :

Tabel 1.5  
Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Kota Purwokerto Tahun 2019-2020

No	Kecamatan	Rata-rata Pendapatan (dalam rupiah)	
		Tahun 2019	Tahun 2020
1	Purwokerto Timur	2.797.297	2.591.631
2	Puwokerto Selatan	2.985.915	2.105.761
3	Purwokerto Utara	2.989.692	1.985.641
4	Purwokerto Barat	2.588.235	2.149.581

Sumber : BPS Sensus Penduduk Kabupaten Banyumas

Bisa dilihat pada tabel 1.4 bahwa di Kecamatan Purwokerto Timur pada tahun 2019 dengan rata-rata pendapatan di tahun 2019 sebesar Rp. 2.797.297 dan di tahun 2020 sebesar Rp. 2.591.631 (penurunan pendapatan Rp. 205.666), Kecamatan Purwokerto Selatan dengan rata-rata pendapatannya di tahun 2019 sebesar Rp. 2.985.915 dan di tahun 2020 sebesar Rp. 2.105.761 (penurunan pendapatan Rp. 880.154)

Kecamatan Purwokerto Utara dengan rata-rata pendapatan di tahun 2019 sebesar Rp. 2.989.692 dan di tahun 2020 rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 1.985.641 (penurunan pendapatan Rp. 1.004.051) dan Kecamatan Purwokerto Barat dengan rata-rata pendapatannya di tahun 2019 sebesar Rp. 2.588.235 dan di tahun 2020 rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 2.149.581 (penurunan pendapatan Rp. 438.654).

Jumlah pengangguran yang meningkat serta jumlah rata-rata pendapatan yang menurun menyebabkan masyarakat dengan kondisi ini mengalami dampak keuangan dalam rumah tangganya. Kita sebagai kaum muslim harus dapat mengelola keuangan secara optimal dan tidak bisapula

jika setiap muslim hanya mengetahui ajaran Islam hanya diseputar ibadah mahdhoh saja (seperti sholat, zakat, puasa, dan haji) oleh karena itu, perlunya mengetahui bahwa ajaran Islam juga mengajarkan perekonomian, bahkan juga mengajarkan perekonomian dalam rumah tangga yang secara Islami pula (Arnesih, 2016).

Islam mengajarkan agar harta dikelola dengan sebaik-baiknya, karena harta dalam Islam adalah amanah dan hak milik terhadap seseorang, yang kewenangan untuk penggunaannya terkait erat dengan kemampuan dan kepantasan dalam mengelola aset. Prinsip dalam Islam bahwa sebaik-baiknya harta yang baik adalah dikelola oleh orang yang berkepribadian shalih yaitu amanah dan professional. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya :“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”

Perlu dipahami pula pada hakekatnya harta merupakan rizki pemberian Allah. Rizki pemberian Allah merupakan amanah yang harus dijalankan sesuai dengan fungsinya, baik dalam pengelolaan maupun dalam menjaganya seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 265 yang berbunyi :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ اتِّبَاعًا مَرْضَاتٍ لِلَّهِ وَتَنْبِيئًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Hujan lebat tidak menyiraminya, maka



hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat”

Maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa rizki adalah pemberian Allah, maka jika kita menggunakannya sesuai fungsinya di jalan Allah, maka Allah akan menambah-Nya berlipat ganda, maka biasakanlah untuk menyisihkan keuangan kita minimal dua setengah persen untuk diinfakkan di jalan Allah, lalu pergunakan keuangan itu sesuai kebutuhan dan rencanakan sesuai target. Tetapi masih banyak orang yang belum menjalankan strategi keuangan dengan baik dan benar. Hal itu karena masih ada orang yang mendikotomikan ajaran Islam.

Prinsip pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam harus menentukan skala prioritas dan kebutuhan pokok rumah tangga. Selain itu, Islam juga menegaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga tidak boleh terlepas dari ajaran Allah, serta mampu menjamin keberkahan dan kesuksesan dalam kehidupan rumah tangga (Nur, 2020 : 37-46). Prinsip ini menjadi sangat penting dalam rangka untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.

Pengelolaan keuangan keluarga secara Islami juga tidak bisa dilepaskan dari pola konsumsi secara Islami pula. Pola konsumsi ini menitik beratkan pada kebutuhan (*need*) serta mendahulukan manfaat (*utility*), dan ini akan berimplikasi sangat baik dalam pengelolaan keuangan (Nur, 2020 : 37-46). Konsep ini juga akan mengajarkan keluarga untuk tidak membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi keinginan secara berlebihan.

Konsep pengelolaan keuangan keluarga Islami juga tidak hanya dalam mengelola finansial semata, namun secara tidak langsung mampu memenuhi tugas manusia dalam mensyukuri dan memanfaatkan nikmat yang telah diberikan oleh Allah sesuai dengan aturan dan syariat Islam. Pengelolaan keuangan keluarga Islami juga bertujuan untuk melindungi aset-aset yang dimiliki, bijak dalam mengelola hutang, serta mampu menerapkan manajemen resiko dalam menghadapi wabah dan kondisi

ekonomi yang sulit (Nur, 2020 : 37-46). Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi sangat penting untuk diterapkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga keluarga dalam menghadapi dampak finansial akibat ketidakpastian ekonomi.

Pada saat ini, ada beberapa penelitian terkait pengelolaan keuangan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arnesih (2016:1) yang menjelaskan tentang strategi manajemen keuangan rumah tangga (berbasis ekonomi Syariah). Dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pentingnya menerapkan strategi manajemen keuangan di dalam rumah tangga. Hal ini tentu dapat dicapai jika pihak-pihak yang terlibat dalam rumah diberikan pembinaan serta kecakapan keuangan secara Islami agar setiap anggota masyarakat mampu mengatur pengeluaran dengan baik. Selain itu, perlu adanya pengembangan usaha halal yang dikembangkan dalam rumah tangga sebagai penghasilan tambahan selain penghasilan pokok yang diterima secara berkala. Dengan begitu, rumah tangga tentu dapat menjaga ketahanan keuangan serta meningkatkan kesejahteraan baik secara materi maupun non materi.

Penelitian lainnya yang serupa terkait pengelolaan keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Khayisatuzahro (2020:1) yang menjelaskan tentang pengelolaan keuangan keluarga secara Islami dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap keluarga. Hal ini menjadi sangat penting untuk diterapkan di masa pandemi seperti sekarang ini untuk dapat dijadikan tolak ukur bagi sebuah keluarga dalam menentukan kemampuan finansial keluarga tersebut. Oleh sebab itu perlu menentukan pos-pos anggaran yang tepat seperti pos kebutuhan sehari-hari, pos pendidikan anak, pos hutang dan cicilan, pos dana darurat, pos tabungan dan investasi. Sebaiknya pengelolaan keuangan keluarga mampu memposisikan kebutuhan atas dasar skala prioritas dan rencana anggaran rumah tangga. Pengelolaan keuangan juga harus sesuai dengan konsep konsumsi dalam Islam yaitu berupaya memenuhi

pengeluaran sesuai dengan kebutuhan (*need*) dan memaksimalkan manfaat (*utility*) atas harta yang telah diberikan oleh Allah.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS EKONOMI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Pengelolaan Keuangan**

Strategi diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus dirahasiakan dan tidak semua orang dapat mengetahuinya (Sofyan, 2015:3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (KBBI, 2008).

Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin baik sebuah pengelolaan keuangan semakin tercapai tujuan yang diinginkan.

### **2. Rumah Tangga**

Menurut H. Mukhtar Zarkasy rumah tangga adalah unit terkecil yang menjadi dasar utama kelangsungan dan perkembangan satu masyarakat, bangsa dan negara (Zarkasy, 1992:5)

### **3. Ekonomi Islam**

Menurut Umer Chapra, ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan

distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pengertian syariat adalah ajaran tentang hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar yang berdasar dari al-Qur'an dan Hadits (Dadang M dkk, 2020: 2).

#### **4. Pandemi Covid-19**

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) adalah wabah yang berjangkit dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas di suatu kawasan, benua, atau di seluruh dunia (KBBI, 2020). *SARS-Cov-2* virus ini penyebab penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Covid-19 ini merupakan jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Purwanegara?
2. Faktor apa sajakah penghambat dan pendukung strategi pengelolaan keuangan rumah tangga di Kelurahan Purwanegara?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Purwanegara.

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi pengelolaan keuangan rumah tangga di Kelurahan Purwanegara.
2. Manfaat Teoritis
- a. Berguna untuk menambah pengetahuan penulis dalam masalah strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam.
  - b. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa dan masyarakat tentang strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam.
3. Manfaat Praktisi
- a. Bagi Penulis, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam.
  - b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat membantu pihak rumah tangga dalam memecahkan masalah dan sebagai bahan masukan yang bermanfaat serta berguna dalam hal strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam.
  - c. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam menentukan kebijakan bagi pihak pemerintah terkait gambaran kondisi perekonomian suatu wilayah terkhusus Kelurahan Purwanegara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga**

##### **1. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga**

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* yang berarti panglima militer. Awalan dari konteks tersebut digunakan di dunia kemiliteran, yaitu untuk merancang sebuah rencana dalam rangka menaklukkan lawan. Saat ini ada bermacam definisi strategi yang dapat ditinjau dari sisi perpolitikan, perekonomian, perusahaan, dan keorganisasian pula (Nilasari, 2014:2). Sedangkan menurut Chandler, pengertian dari strategi sendiri ialah penentuan sasaran serta tujuan untuk jangka panjang sebuah perusahaan ataupun organisasi serta alokasi sumber daya dalam rangka untuk meraih capaian (Solihin, 2012:25). Begitu pula yang lainnya, istilah strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana kegiatan menyeluruh serta disusun dengan sangat sistematis serta bersifat umum, digunakan dalam mencapai capaian yang telah ditargetkan serta terahasiakan serta tidak satupun orang dapat mengetahuinya pula (Sofyan, 2015:3).

Horne dan Tirok (1986) dalam Ida dan Lisan (2012), istilah manajemen keuangan berarti bahwa aliran dana diarahkan menurut suatu rencana. Menurut Giltman (2002), manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan unit individu. Menurut Yushita (2017) pengelolaan keuangan pribadi mencakup dua unsur yang di dalamnya terdapat unsur pengetahuan tentang keuangan dan juga seni mengelola. Pengelolaan keuangan tidak lepas dari kegiatan tersebut, mulai dari perencanaan penggunaan atau pengalokasian dana dan pencairan dana, hingga evaluasi kinerja keuangan (Rodhiyah, 2021:29). Istilah manajemen merupakan suatu seni dimana setiap individu tau keluarga memiliki seninya masing-masing dalam mengelola keuangan keluarganya. Namun pada dasarnya kegiatan pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan atau

pengalokasian dan pengendalian serat evaluasi secara teratur atau berkala.

Jadi pengertian dari strategi pengelolaan keuangan rumah tangga ialah sebuah rencana yang mana digunakan dalam proses pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Menurut Howell (1993) pengertian manajemen keuangan pribadi adalah salah satu kompetensi paling dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen yang dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan finansial dan standar hidup seseorang. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar dilakukan pada saat pendapatan diterima, kemudian pendapatan tersebut dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung, kemudian untuk dicicil dan yang terakhir adalah alokasi untuk kebutuhan rumah tangga (Olivia, 2016). Yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan rumah tangga adalah suatu proses dalam mencapai tujuan melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur dengan baik (Damayanti, 2010).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:34) memberikan pengertian manajemen sebagai (1) proses, cara, tindakan mengelola, (2) proses melakukan tindakan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, (3) proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, dan (4) proses yang dapat memberikan pengawasan terhadap segala hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara terstruktur dan sistematis atau pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang mencakup pandangan yang komprehensif tentang keuangan pribadi, termasuk berbagai aspek pengelolaan keuangan, asset, dan sumber lain yang tersedia (Ristiono, 2016).

Dalam pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diterima, tetapi dapat dilihat dari bagaimana keuangan dapat dikelola dengan baik dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut Jaflo dan Lestari (2015). Pengelolaan keuangan keluarga merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas yang melibatkan orang-orang dalam keluarga, tidak hanya dirinya sendiri tetapi suami/istri, anak, bahkan menantu. Dalam pengelolaan keuangan keluarga harus ada “keterbukaan” antara suami-istri, agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan dan mencurigai, serta menumbuhkan rasa saling percaya dan disiplin dalam proses pengelolaan keuangan keluarga menurut Jaflo dan Lestari (2015). Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang (Perry dan Morris, 2005). Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai bagaimana mengelola keuangan individu.

Guhardja (1992) dalam Surachman, Sukmaningtyas, dan Mutiarani (2010) menyatakan bahwa kepemilikan sumber daya uang dalam keuangan akan relative terbatas jika tergantung pada jumlah dan kualitas orang yang ikut serta dalam mencari pendapatan, sedangkan keinginan dan kebutuhan setiap keluarga dan anggota relative kurang terbatas. Bahkan keinginan dan kebutuhan akan barang atau jasa dari setiap keluarga dan anggotanya dari waktu ke waktu selalu berubah dan cenderung meningkat (Sina, 2012). Menurut Sulastiningsih (2008), kunci sukses pengendalian keuangan keluarga terletak pada kemampuan kita mengelola diri sendiri (*self-management*): kemampuan kita menentukan skala prioritas kebutuhan, kemampuan kita menekan dan melawan gejolak cinta dan ketakutan duniawi dari kematian.



## **2. Fungsi Pengelolaan Keuangan**

Menurut Terry dalam Sobri, dkk (2009:1) mengartikan bahwa fungsi suatu manajemen adalah sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain. Sedangkan menurut Millet dalam Burhanuddin (1994:34) fungsi manajemen adalah proses mengarahkan dan memberikan fasilitas kerja kepada orang-orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuannya.

## **3. Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Tujuan dilakukannya suatu pengelolaan keuangan (*financial management*) adalah untuk mencapai suatu efisiensi dan efektifitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien dapat dilihat dari kemampuan memaksimalkan *input* dan *output* di bidang keuangan, yang berarti sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan (Diyana, 2017). Menurut hasil penelitian Agustinus (2014), dalam menjalankan semua program dengan baik dan menggunakan keuangan yang tepat, akan mencapai pula pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

## **4. Tips Mengelola Keuangan Keluarga**

Menurut Sulastiningsih (2008) dalam buku pintar mengelola keuangan keluarga, tips mengelola keuangan keluarga:

- a. Memahami makna rizki dan harta secara benar yaitu sebagai sarana, sarana dan prasarana dalam beribadah kepada Allah SWT.
- b. Berusahalah untuk menyambut rezeki dengan cara-cara yang diridhai Allah SWT dan memahami hal-hal yang dapat membuka dan menghalangi pintu-pintu rezeki.
- c. Memahami pola konsumsi bagi seorang muslim yaitu proposional. Artinya tidak mubazir dan tidak kikir.
- d. Menunaikan kewajiban yang berkaitan dengan harta secara benar yaitu zakat, infak, serta sedekah.
- e. Cermat dan cerdas dalam mengelola keuangan keluarga, mampu menentukan prioritas dan selalu merencanakan dengan baik.
- f. Gunakan anggaran pendapatan dan pengeluaran sebagai alat pengendalian diri agar tidak menyalahkannya. Jika perlu, buatlah laporan penerimaan dan pengeluaran sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan keluarga.

g. Selalu mengadakan musyawarah (suami, istri, dan anak) dalam menyelesaikan masalah keuangan keluarga.

## 5. Pos-pos Pengeluaran Wajib Dalam Keuangan Keluarga

Menurut Zuhri dan Akbar (2015: 69), pos-pos tersebut meliputi:

### 1. Pos Pengeluaran Rutin

Merupakan pos dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya makan, listrik dan air, biaya komunikasi (pulsa telepon dan internet), biaya transportasi, biaya pendidikan anak, dan uang jajan anak. Alokasi untuk pos ini adalah yang paling tinggi diantara yang lain, meskipun paling tinggi tetapi jumlah kebutuhannya masih bisa disesuaikan. Alokasi untuk pos ini adalah 40%.

### 2. Pos Kewajiban Finansial (cicilan)

Misalnya cicilan rumah, cicilan barang elektronik, dan cicilan lainnya. Pos angsuran ini harus diprioritaskan dan nominalnya tidak bisa diutak-atik lagi. Pastikan jumlah total pengeluaran dari pos ini tidak lebih dari 20% karena jika melebihi akan mengganggu arus kas rumah tangga. Alokasi untuk pos ini adalah 20%.

### 3. Pos Gaya Hidup

Berhati-hati dalam mengelola keuangan bukan berarti tidak bisa digunakan untuk bersenang-senang. Bepergian dengan keluarga, menonton film, makan makanan favorit, dan memanjakan diri di saloon atau tempat lain adalah beberapa contoh pengeluaran untuk pos gaya hidup. Postingan ini disarankan untuk tidak menganggarkan lebih dari 10% dari pendapatan yang diterima setiap bulannya. Jika anda membutuhkan anggaran yang lebih besar di postingan ini, misalnya dalam membeli barang *branded*, anda bisa mengurangi penggunaan pos *lifestyle* untuk beberapa waktu ke depan. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu

arus kas dan pos pengeluaran lainnya. Alokasi untuk posting ini adalah 10%.

#### 4. Pos Investasi

Pos investasi sangat penting karena menyangkut masa depan keluarga. Investasi bisa berupa peralatan, deposito, logam mulia, tabungan, pendidikan anak, hingga penyiapan dana pensiun dan lain-lain. Biasanya postingan ini membutuhkan pertimbangan dan campur tangan penuh dari suami. Alokasi untuk posting ini adalah 10%.

#### 5. Pos Asuransi

Salah satu kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah kepala keluarga yang tidak memiliki asuransi jiwa. Setiap anggota keluarga harus memiliki asuransi jiwa dan juga harus membeli produk asuransi ketika kepala keluarga dalam keadaan sehat. Sedangkan untuk anak-anak, sebaiknya memiliki asuransi Kesehatan jika anak sakit. Alokasi untuk posting ini adalah 10%.

#### 6. Pos Dana Darurat

Fungsi utama dari pos dana darurat ini adalah untuk digunakan pada saat kondisi darurat, seperti ketika anda terkena bencana alam, kehilangan pekerjaan (PHK), bisnis bangkrut, dan sebagainya. Untuk keamanan finansial keluarga, jumlah minimal untuk pos ini adalah 3-6 bulan biaya hidup. Alokasi untuk posting ini adalah 5%.

#### 7. Pos Sosial

Postingan sosial ini sering dilupakan dan tidak diperhatikan lagi, padahal postingan ini sangat penting dan harus dipenuhi terlebih dahulu setelah mendapatkan penghasilan. Termasuk dalam pos sosial ini adalah uang santunan bagi yang membutuhkan seperti sedekah atau zakat, biaya arisan keluarga, sumbangan pernikahan, hadiah ulang tahun untuk

teman anak, dan juga membantu karabat atau teman yang sedang dalam kondisi sulit. Alokasi untuk posting ini adalah 5%.

## **B. Ekonomi Islam**

Pengertian ekonomi Islam sendiri adalah ekonomi yang berlandaskan Tuhan. Sistem ini berlandaskan pada Allah SWT, tujuan akhir hanya kepada Allah SWT, dan menggunakan fasilitas yang tidak lepas dari syarat Allah SWT. Kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak dapat dipisahkan dari Allah (Zainal Arifin Lc, Husin, 1997:31).

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang digunakan untuk membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu atau menciptakan ketidakseimbangan dalam ekonomi makro dan logis (Karim, 2002:3). Dalam buku *Islamic* yang ditulis oleh Rizai dan Buhcari menjelaskan bahwa menurut Mannam (1986) Ekonomi Islam sendiri yaitu ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam sudut pandang perspektif nilai-nilai Islam (Rizai dan Buhcari, 2009:11).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam (Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008:31). Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam itu sendiri adalah ilmu dan praktik kegiatan ekonomi berdasarkan ajaran Islam yang meliputi cara memandang masalah ekonomi, menganalisis, dan mengusulkan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah.

Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan harus didasarkan pada nilai-nilai spiritual, dan keseimbangan dalam pengelolaan harta. Selain itu kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus didasarkan pada batas kecukupan

(*had al-kifayah*), baik untuk kebutuhan pribadi maupun kebutuhan keluarga (Marthon, 2004:66).

Sejatinya seluruh aspek kehidupan telah diatur di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah, sebagai umat muslim pun dianjurkan untuk menjalankan hidup berdasarkan ajaran dan prinsip Islam yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Adapun tujuan dari penetapan ini agar umat muslim tidak melakukan kesalahan dalam mengambil pilihan hidup dan perhitungan keuangan yang dapat merugikannya. Salah satu ayat yang tertuang dalam Al-Qur'an yang menjelaskan dalam hal pengelolaan keuangan yaitu surat Al-An'am ayat 141 yang berbunyi :

.... وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-An'am:141)

Melalui ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang muslim dalam hal konsumsi dianjurkan untuk tidak berlebihan. Pendapatan yang telah diperoleh atau yang telah dikumpulkan harus dikelola dengan baik dan digunakan sesuai dengan kebutuhan seperti kebutuhan pribadi, tabungan, dan juga dapat diinvestasikan atau diasuransikan.

### C. Pandemi Covid-19

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai pandemi global pada Rabu, 11 Maret 2020. Penetapan ini didasarkan pada sebaran 118.000 kasus telah menyebar ke 114 negara. Sebelumnya Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 lalu menjadi wabah pada Januari 2020. Gejala Covid-19 ini, sangat mirip dengan gejala flu dengan gejala lain yang disertai *pneumonia (pneumonia)*, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penderita merasakan sesak napas (kesulitan bernapas). Hal ini menyebabkan peningkatan status korban tewas akibat penyebaran virus ini (COVID-19, 2020: 4).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (*World Health Organization, 2020*). Namun, belum ada definisi yang diterima dari istilah kasus pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa ahli mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dapat disebut pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa persamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologic, mekanisme penyebaran dan era darurat, beberapa penyakit yang telah menjadi pandemi antara lain: *konjungtivitis hemoragik akut (AHC)*, AIDS, Kolera, demam berdarah, *influenza* dan SARS (Morens, Folkers dan Fauci, 2009).

Sementara itu, Covid-19 didefinisikan sebagai virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-VoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah jenis baru dari *coronavirus* yang pernah ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi pada manusia. Virus *Corona* bersifat *zoonosis*, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan bahwa SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-CoV dari unta *dromedaris* ke manusia. Beberapa virus corona yang diketahui beredar pada hewan belum menginfeksi manusia (COVID-19, 2020: 4).

Gejala umum yang terindikasi dari infeksi ini antara lain gejala pernapasan, demam, batuk, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Dalam kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin, memasak daging dan telur secara menyeluruh, dan menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (COVID-19, 2020: 4).

## D. Landasan Teologis

### 1. Dasar Dalam Al-Qur'an

Di era sekarang ini, masih minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan di masyarakat, khususnya untuk setiap bagian rumah tangga. Rumah tangga yang tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan mengutamakan keinginan pribadinya untuk membelanjakan uang yang dimilikinya untuk kegiatan konsumsi yang berlebihan tanpa memikirkan efek atau dampak jangka panjang yang akan dialaminya di kemudian hari. Hal ini tentu saja bertentangan dengan Al- Qur'an bahwa Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan sebagaimana tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-An'am ayat 141 yang berbunyi :

.... وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-An'am:141)

Melalui ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang muslim dalam hal konsumsi dianjurkan untuk tidak berlebihan. Pendapatan yang telah diperoleh atau yang telah dikumpulkan harus dikelola dengan baik dan digunakan sesuai dengan kebutuhan seperti kebutuhan pribadi, tabungan, dan juga dapat diinvestasikan atau diasuransikan.

### 2. Dasar Dalam Al-Hadits

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قَيْلٌ وَقَالَ وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridha) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasehati terhadap

para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna serta membuang-buang harta.” (HR. Muslim no.1715) (Az-Zabidi, 2010).

Dari hadist di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yang mana sebagai seorang muslim hendaknya menggunakan prinsip kehati-hatian dalam proses pengelolaan dan penggunaan keuangannya dalam kegiatan ekonomi guna mendapatkan ridha Allah SWT.

### E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti sebelumnya, terhadap penelitian dalam tesis dan jurnal. Selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan-temuan terkait penelitian yang akan dilakukan, juga dapat dijadikan acuan untuk melihat gap-gap yang belum diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah) (Ismayantis: 2018)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman setiap rumah tangga di Pasar Terendam tentang pengelolaan keuangan keluarga sangatlah sederhana, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki tingkat Pendidikan yang rendah, sehingga setiap rumah tangga mengelola keuangannya	Bersama kita menganalisa pengelolaan keuangan rumah tangga.	Perbedaan lokasi: penelitian ini dilakukan di Pasar Terendam, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan penulis berada di Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.



		dengan pendapatannya masing-masing.		
2	Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar (Hatidjah, Sulfaidah, dan Musdalif : 2017)	Penelitian ini menghasilkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang harus dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Mariso Kecamatan Mariso Kota Makasar secara efisien dan menghemat pengeluaran.	Bersama meneliti strategi pengelolaan keuangan rumah tangga	Penelitian ini tidak dilihat dari perspektif ekonomi islam, sedangkan penulis dilihat dari perspektif ekonomi islam.
3	Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah) (Arnesih : 2016)	Penelitian ini menghasilkan bahwa pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sangatlah penting, karena merupakan salah satu penentu kecukupan keuangan keluarga yang dimiliki oleh setiap rumah tangga, serta pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang islami.	Bersama kita riset keuangan rumah tangga berbasis syariah.	Penelitian ini dilakukan sebelum pandemi Covid-19, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada masa pandemi Covid-19.
4	Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan	Hasil penelitian ini adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan	Bersama-sama kita meneliti pengelolaan ekonomi rumah tangga	Penelitian ini menganalisis seberapa jauh tingkat kesadaran akan

	(Fitria Nur Masithoh, Hari Wahyono, dan Cipto Wardoyo : 2016)	ekonomi yang baik dan benar, sehingga pengelolaan keuangan perlu dibangun dan disosialisasikan guna mencapai tujuan keluarga sejahtera.		pentingnya pengelolaan ekonomi yang baik, sedangkan penulis dalam penelitiannya meneliti mengenai strategi pengelolaan keuangan keluarga berbasis ekonomi Islam.
5	Analisis Seberapa Jauh Tingkat Pendidikan Menentukan Baik Buruknya Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wilayah Jakarta Selatan (Endang Puji Astutik : 2019)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam menentukan baik tidaknya pengelolaan keuangan keluarga bagi sebagian ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan. Terlihat lulusan SMK dan D3 sudah memiliki rencana anggaran, meskipun belum mencatatnya, sudah diposkan untuk kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan, sedangkan yang berpendidikan SD belum	Bersama-sama kita meneliti manajemen keuangan keluarga.	Penelitian ini menganalisis sejauh mana tingkat pendidikan menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan peneliti mengkaji strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi syariah.

		mengelolanya dengan baik karena hanya menjalankan itu dengan benar.		
6	Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya (Rosalia Debby Endrianti dan Nisful Laila, 2016)	Hasil penelitian ini bahwa berdasarkan wawancara adalah dua informan dalam penelitian yang telah menerapkan sebagian besar komponen manajemen keuangan untuk keuangan Sakinah dalam kehidupan sehari-hari. Komponen pengelolaan keuangan dalah pandangan islam tentang kekayaan, perbekalan, penetapan prioritas, dan pembuatan anggaran rumah tangga.	Bersama-sama meneliti keuangan keluarga.	Penelitian ini menerapkan sebagian besar komponen pengelolaan keunagan untuk keuangan sakinah dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian.
7	Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Siti Khayisatuzahro Nur, 2020)	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan syariah dalam proses pengelolaan keuangan keluarga meliputi: mengevaluasi	Bersama-sama mereka meneliti pengelolaan keuangan keluarga secara islami di masa pandemi Covid-19.	Penelitian ini menjelaskan pengelolaan keuangan dalam keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti

		<p>perubahan anggaran pendapatan dan pengeluaran keluarga, memprioritaskan item utama dalam pengeluaran keluarga, dan juga menyediakan dana darurat yang diambil sebesar 10% dari total pendapatan yang diterima.</p>		<p>mengenai strategi pengelolaan keuangan keluarga.</p>
--	--	---	--	---



## F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang memiliki arti bahwa objek dari penelitian ini membahas perihal gejala ataupun sebuah peristiwa yang terjadi di suatu kelompok masyarakat. Oleh sebab itulah, penelitian ini disebut juga sebagai studi kasus (*case study*) atau penelitian kasus yang pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai sebuah penelitian kualitatif yang mana pada hakekatnya adalah mengamati orang di sekitar ataupun berinteraksi dengan orang sekitar tersebut serta berusaha untuk memahami bahasa dan penafsiran dari diri orang lain tersebut mengenai dunia sekelilingnya (Nasution, 1998:5).

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif berarti sebuah metode yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, yang berguna untuk meneliti kondisi terhadap objek ilmiah dan yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, serta pengumpulan datanya menggunakan teknik gabungan, analisis datanya bersifat kualitatif/induktif serta penelitian kualitatif hasilnya lebih menekankan terhadap makna dari pada penerapan keseluruhannya.

Menurut Denzi & Lincoln (2009) sebuah kata kualitatif dapat disiratkan menjadi makna yang dikajinya tidak dengan ketat atau istilahnya belum terukur dari sudut pandang kuantitasnya, intensitas, jumlah, ataupun frekuensinya. Penelitian kualitatif ini berjenis deskriptif, yang mana dapat diartikan bahwa penelitian tersebut mendeskripsikan suatu peristiwa ataupun sebuah kejadian yang tengah terjadi (Noor, 2010:34). Yang dilakukan pada penelitian ini berfokus dalam menggali informasi pada warga di Kelurahan Purwanegara dan wawancara dengan pihak perangkat desa dan pihak Kecamatan Kelurahan Purwanegara serta

mencari data-data yang mendukung penelitian ini. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan pada strategi pengelolaan keuangan dalam rumah tangga berbasis ekonomi Islam di masa pandemi covid-19.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Alasan penulis melakukan penelitiannya di Kelurahan Purwanegara yaitu karena Kelurahan Purwanegara terletak di Kecamatan Purwokerto Utara yang mana pendapatan rata-rata perbulannya (2019-2020) mengalami penurunan cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lain di Purwokerto.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini sejak Maret 2021- Oktober 2021.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek ialah sebuah benda ataupun orang yang berada di tempat data variabel permasalahan. Subjeknya ialah warga di Kelurahan Purwanegara baik yang masih bekerja maupun menganggur ataupun yang setengah menganggur.

### **2. Objek Penelitian**

Sedangkan objek penelitian yaitu strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi islam di masa pandemi Covid-19.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Pengertian dari populasi sendiri ialah sebuah wilayah keseluruhan yang terbagi atas objek ataupun subjek yang mana telah memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan akhirnya kesimpulan akhirnya pun ditarik. Populasi sendiri berupa orang (subjek), barang (objek) dan juga dapat berupa kondisi suatu wilayah ataupun lingkungan (menurut buku Riset

Keuangan Pranyoto, 2018:42). Dalam penelitian ini populasinya adalah warga Kelurahan Purwanegara.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel yaitu populasi yang menjadi pusat perhatian yang dari bagian tertentu. Dalam bukunya Suharyadi dan Purwanto (2015:13) untuk pengambilan sampel melalui pertimbangan dari sebuah populasi yang jumlahnya sangat besar, sehingga kemungkinan tidak meneliti untuk keseluruhan dari populasinya, oleh sebab itulah dibentuk perwakilan dari sebuah populasi. Penelitian ini tidak mengambil semua populasi, sehingga teknik yang digunakan yaitu teknik sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) yang mana pengertian dari teknik tersebut ialah dalam proses pengambilan sampelnya, semua populasi tidak memiliki peluang ataupun kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Noor, 2017:155).

*Purposive sampling* ialah teknik yang dipakai. *Purposive sampling* ialah sebuah penarikan sampel melalui pertimbangan sesuatu dengan tertentu dan didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang harus dipenuhi ialah :

1. Sudah menikah/ sudah berkeluarga (suami-istri).
2. Saling melibatkan keluarganya (suami-istri) dalam mengelola keuangan rumah tangganya.
3. Warga Kelurahan Purwanegara baik yang sudah bekerja, masih menganggur ataupun yang setengah menganggur.

## **E. Jenis Sumber Data Penelitian**

### **1. Sumber Data Primer**

Pengertian dari data primer sendiri ialah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung ataupun berasal dari objek penelitiannya (dalam buku Suharyadi & Purwanto 2015:15). Yang mana dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan keluarga-keluarga yang berada di Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas



serta wawancara dengan pihak perangkat desa dan Kecamatan Kelurahan Purwanegara.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder sendiri memiliki pengertian sebuah data yang dikumpulkan dari tangan kedua ataupun dari sumber lainnya yang sudah ada sejak penelitian belum dilakukan (Silahi, 2012). Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui sebuah telaah buku ataupun surat kabar yang sesuai tema, hasil jurnal serta data statistik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pengertiannya adalah sebuah langkah strategis dalam pelaksanaan suatu penelitian dikarenakan memiliki tujuan utamanya yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan dilakukan melalui sebuah observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumen serta gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2014).

Untuk memperoleh sebuah data yang konkrit, teknik yang digunakan ialah:

### **1. Observasi**

Observasi ialah sebuah teknik untuk penghimpunan data serta ciri spesifiknya yaitu adanya teknik wawancara atau kuesioner dalam menyertainya. Serta observasi prosesnya tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan yang terpenting dari kedua hal tersebut ialah proses pengamatannya untuk mendapatkan data di lapangan secara langsung. Di sini peneliti secara langsung mendatangi subyek yang diteliti yaitu keluarga-keluarga Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas guna memperoleh data-data yang diperlukan berkenaan dengan penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan teknik interview pada satu ataupun beberapa orang yang ada sangkut pautnya dengan sebuah penelitian. Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pihak yang mencari data dengan pihak yang memberikan data.

Penelitian ini, menyusun wawancaranya secara terstruktur, yaitu secara *face to face* atau tatap muka kepada warga kelurahan Purwokerto Utara, juga ke perangkat desa dan ke pihak kecamatan guna mendapatkan data terkait penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumen dapat dilakukan melalui sebuah kajian beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Dokumennya dapat berupa surat arsip, foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, serta yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data SMARD Kelurahan Purwanegara serta foto-foto saat interview sebagai sumber data yang diperlukan.

## G. Teknik Analisis Data

1. Menurut Miles & Huberman (1984) analisis data terdiri atas 3 alur, yaitu:

### a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247) reduksi data ialah sebuah data yang perolehan datanya berasal dari lapangan serta jumlahnya pun banyak, oleh karena itulah perlu untuk dicatat secara teliti serta rinci pula. Mereduksi data berarti merangkum, yang mana dalam hal ini peneliti memilih akan hal pokok, fokus pada hal-hal penting kemudian dicarilah tema serta polanya juga. Dengan seperti itulah sebuah data yang telah selesai direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah sebuah data telah selesai untuk direduksi, maka proses berikutnya ialah *display* sebuah data. Untuk jenis penelitian kualitatif, penyajian datanya berbentuk uraian singkat yang dapat berupa hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan serta jenis lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:249) berpendapat bahwa teks yang bersifat naratif sering

sekali digunakan dalam menyajikan data untuk penelitian kualitatif. Dalam proses melakukan *display data*, tidak hanya dengan teks naratif saja, tetapi juga bisa grafik, *chart*, *network* (jejaring kerja) atau matrik.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:252) berpendapat bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah yang ketiga dari proses analisis data. Jika pada awalan kesimpulan ditemukan sebuah bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut sudah termasuk kesimpulan yang kredibel.

2. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya ada beberapa pengujian di dalam prosesnya. Pada penelitian ini, digunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan akan hasil akhirnya. Sebagai penentu valid atau tidaknya suatu data ataupun temuan, maka diperlukan uji keabsahan data, Sugiyono berpendapat bahwa cara untuk menguji kredibilitas data adalah :

“Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan tema sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*” (Sugiyono 2017:270).

Dari beberapa proses pengujian data, cara yang dipilih peneliti yaitu :

a) *Membercheck*

Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh dari penyedia data untuk peneliti. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh, apakah data tersebut sesuai dengan apa yang diperoleh dengan napa yang diberikan oleh penyedia data. Jika datanya valid, sehingga lebih kredibel/dapat

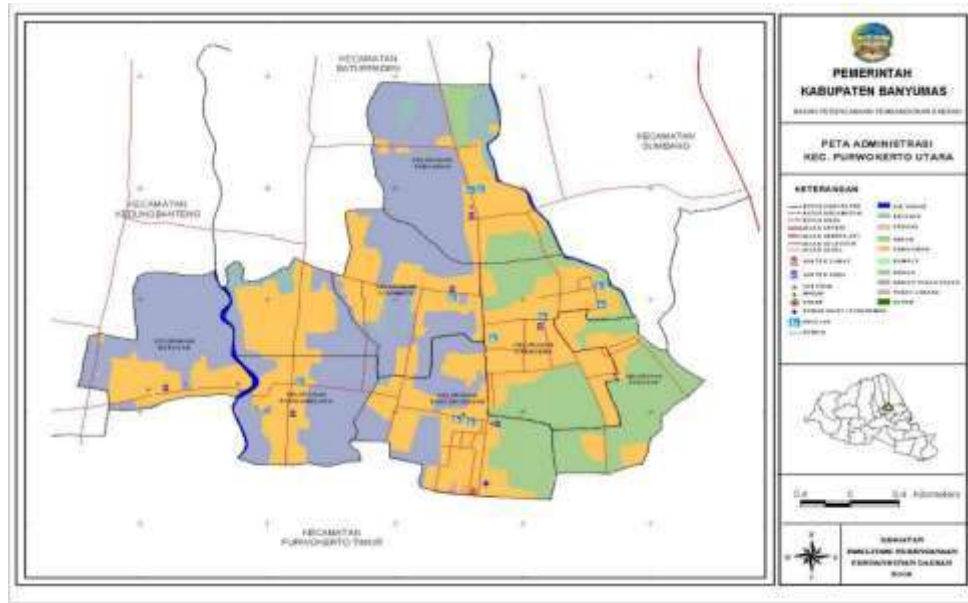
dipercaya, tetapi jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disepakati oleh penyedia data, dan jika perbedaannya tajam, peneliti harus mengubah temuannya, dan peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang telah diberikan oleh penyedia data. Jadi tujuan *membercheck* itu sendiri adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan napa yang dimaksud dengan sumber data atau informan (Sugiyono 2016:276).

b) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Kelurahan Purwanegara



Sumber: Peta Banyumas

Teruntuk kawasan Kelurahan Purwanegara sendiri terletak di Kecamatan Purwokerto Utara. Kelurahan Purwanegara berbatasan dengan sebelah Utara yaitu Desa Purwosari Kecamatan Baturraden, sebelah Selatan yaitu Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Barat, sebelah Timur yaitu Kelurahan Sumampir dan Kelurahan Bancarkembar, sebelah Barat yaitu Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara.

Kelurahan Purwanegara terletak di sebelah Utara pusat Kota Purwokerto yang berjarak + 5 km. Secara administratif Kelurahan Purwanegara terbagi menjadi 7 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 39 Rukun Tetangga (RT) serta daerah ini memiliki kontur tanah yang datar secara ekologisnya dan merupakan daerah permukiman. Serta terdapat pula wilayah peruntukan lainnya yang mana wilayah ini merupakan wilayah pertahanan serta keamanan teruntuk negara yang meliputi Kantor Polisi Resor (Polres) Banyumas, Detasemen Kompi Brimob Subden 3 dan 4.

Rekapitulasi perbandingan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di kelurahan Purwanegara, berikut disampaikan data berupa tabel :

Tabel 4.1  
Rekapitulasi Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2019-2020

No.	Mata Pencaharian	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Bekerja	1.354 orang	1.979 orang
2.	Wirausaha	534 orang	997 orang
3.	Setengah Pengangguran	95 orang	196 orang
4.	Pengangguran	154 orang	308 orang
5.	Ibu Rumah Tangga dan anak-anak	1.438 orang	1.898 orang
	<b>Total</b>	<b>3.575 orang</b>	<b>5.378 orang</b>

Sumber : Data SMARD Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto

#### B. Deskripsi Data

Informan dalam penelitian ini adalah warga di Kelurahan Purwanegara baik yang masih bekerja maupun menganggur ataupun yang setengah menganggur. Pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi, wawancara serta melalui dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* pada warga di Kelurahan Purwanegara dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah seluruh informan yang diwawancarai yaitu 10 keluarga. Berikut disampaikan pula data tabel kriteria sampel informan:

Tabel 4.2  
Kriteria Sampel

No	Nama		Usia		Pendidikan		Pekerjaan		Penghasilan/bulan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
1	Abdul	Fitri	52	43	S-3	S-1	PNS	IRT	Rp. 30.000.000,-	Rp. 30.000.000,-
2	Sage	Susmayurnia	67	60	D-3	SMA	Pensiunan Polri	Pensiunan Polri	Rp.8.000.000,-	Rp. 8.000.000,-
3	Yono	Puri	39	31	SMA	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 800.000,-	Rp. 500.000,-
4	Priyanto	Siti Imronah	42	38	S-2	S-1	PNS	Guru	Rp.8.000.000.-	Rp. 8.000.000,-
5	Slamet	Supriyatin	60	58	SMA	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 800.000,-	Rp. 750.000,-
6	Andriyanto	Yulistin	62	55	SMP	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 500.000,-	Rp. 300.000,-
7	Muslih	Rotingah	58	51	SMA	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 450.000,-	Rp. 300.000,-
8	Latif	Siti Mardiyah	62	55	SMA	SMA	Service	IRT	Rp. 900.000,-	Rp. 750.000,-
9	Sukir	Sukini	60	54	SMA	SMA	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 450.000,-	Rp. 300.000,-
10	Ugi	Rosini	68	59	SMA	SMA	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 250.000,-	Rp. 100.000,-

Sumber : Wawancara

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikategorikan perihal masih bekerja, setengah menganggur, dan menganggur. Dan dalam tabel tersebut yang termasuk dalam status masih bekerja yaitu Keluarga Bapak Abdul, Keluarga Bapak Yono, dan Keluarga Bapak Priyanto, lalu yang termasuk dalam status setengah menganggur yaitu Keluarga Bapak Slamet, Keluarga Bapak Andriyanto, Keluarga Bapak Muslih dan Keluarga Bapak Latif, adapun yang termasuk dalam status menganggur karena pensiunan PNS yaitu Keluarga Bapak Sage, lalu yang termasuk dalam status menganggur karena terdampak PHK yaitu Keluarga Bapak Sukir, dan Keluarga Bapak Ugi.

Dan dalam tabel tersebut, untuk pihak keluarga yang masih bekerja, mereka mendapatkan penghasilannya dari pekerjaannya masing-masing, seperti Bapak Abdul dan Bapak Priyanto yang berprofesi sebagai PNS serta Bapak Yono yang berprofesi sebagai kuli bangunan, lalu untuk pihak keluarga yang setengah menganggur, rata-rataarganya berprofesi sebagai kuli bangunan yang mana jikalau tidak ada panggilan pekerjaan untuk membangun rumah/ hanya sekedar memperbaiki rumah maka para keluarga tersebut tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka masing-masing keluarga mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah berupa uang ataupun sembako, lalu untuk pihak keluarga yang menganggur karena pensiunan PNS seperti keluarga Bapak Sage, mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya dari uang kost, karena beliau memiliki kost-kost-an mahasiswa, sedangkan untuk pihak keluarga yang menganggur terdampak PHK seperti Keluarga Bapak Sukir, dan Keluarga Bapak Ugi, mereka mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya dari pemberian bantuan oleh pihak pemerintah, yang berupa uang ataupun sembako.



### **C. Karakteristik Informan Penelitian**

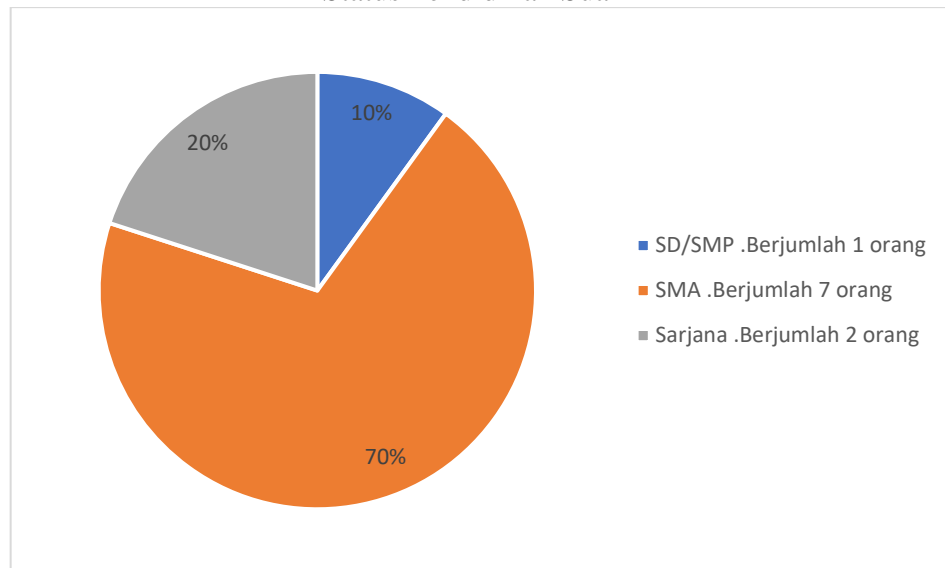
#### **1. Sudah menikah/ sudah berkeluarga (suami/istri).**

Sebelum menikah, hendaknya para pasangan suami-istri terlebih dahulu haruslah saling melakukan sebuah kompromi teruntuk menentukan siapa yang akan mengambil peran dalam sebuah proses pengelolaan keuangan keluarganya. Menurut konsultan keuangan, Andreas Hartanto, mau itu dia seorang istri ataupun seorang suami pada dasarnya mereka sangatlah bisa untuk menduduki peran sebagai pengelola keuangan keluarga. Mereka berdua haruslah saling dapat memutuskan sedari awal, bahkan sejak sebelum menikah mengenai perihal pembagian peran masing-masing dari sang suami-istri dalam memutuskan mengelola keuangan bersama (parenting.co.id, 2020). Dalam hal ini keluarga yang sudah menikah akan saling keterlibatannya suami-istri dalam mengelola keuangan, penting dalam mengakomodasi semua kebutuhan dan menciptakan rasa memiliki antar sesama (Tamannai & Mukhlisin, 2018). Ketika sepasang suami-istri telah sepakat akan mengelola keuangan keluarganya secara bersama-sama, maka keseluruhan dari masing-masing pendapatan serta pengeluaran haruslah wajib untuk diperhitungkan dengan matang-matang serta secara bersamaan pula.

#### **2. Saling melibatkan keluarganya (suami-istri) dalam mengelola keuangan rumah tangganya.**

Menurut Senduk (2000) dalam (Subiaktono, 2013), pengertian dari sebuah pengelolaan keuangan keluarga ialah sebuah strategi yang mana strategi tersebut digunakan dalam rangka teruntuk mencapai sebuah tujuan keuangan dimasa mendatang dan yang pada akhirnya dapat menentukan sebuah keberhasilan dalam sebuah proses pengelolaan keuangan keluarga. Dalam hal pengelolaan keuangan keluarga yang saling melibatkan antar keduanya (suami-istri) dapat kita identifikasi melalui status pendidikannya (Hakim, dkk, 2014).

Gambar 4.1  
Status Pendidikan Suami

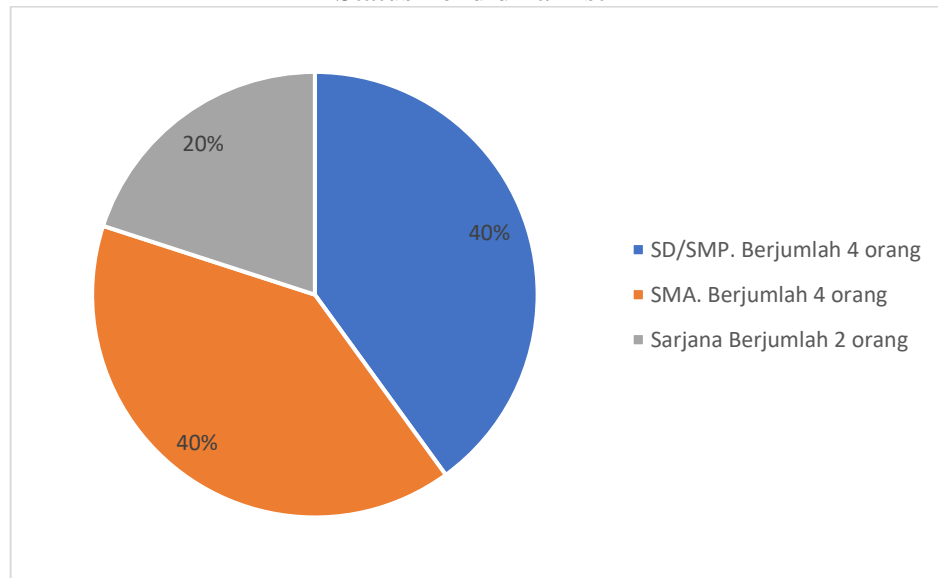


Sumber : Data olahan

Dilihat dari gambar di atas bahwa pendidikan terakhir suami pada status pendidikan terakhir dipersentasekan menjadi lulusan sarjana berjumlah 20%, SMA 70% dan SD/SMP 10%. Maka dapat disimpulkan lebih banyak suami dengan status pendidikan terakhir SMA.

Lain halnya dengan status pendidikan istri, yang mana data tersajikan dalam berikut :

Gambar 4.2  
Status Pendidikan Istri



Sumber : Data olahan

Dilihat dari gambar di atas, bahwa pendidikan terakhir istri pada status pendidikan terakhir dipersentasekan menjadi sarjana berjumlah 20%, SMA 40%, SD/SMP 40%. Maka dapat disimpulkan lebih banyak istri dengan status pendidikan terakhir SMA ataupun SD/SMP.

Dalam saling keterlibatannya suami-istri dalam mengelola keuangan, ini sangatlah penting dalam proses sebuah pengakomodasian semua kebutuhan dan menciptakan rasa memiliki antar sesame (Tamannai & Mukhlisin, 2018). Ketika sepasang suami dan istri sepakat dalam mengelola keuangannya secara bersamaan, keseluruhan dari sebuah pendapatan dan juga pengeluaran haruslah dapat dirancang dengan matang secara bersama-sama pula. Dan rasa dari kesadaran dalam saling melibatkan suami-istri inilah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka karena mereka memiliki kesadaran dalam minatnya untuk saling membuat rencana keuangannya. Seperti pada teori atau penelitian yang menjelaskan bahwa sebuah pendidikan itu dapat mempengaruhi kegiatan keuangan keluarga, yaitu (Hakim, dkk, 2014) menegaskan bahwa semakin tinggi

tingkatan pendidikan yang dimiliki oleh seorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk membuat perencanaan keuangan keluarga, tingginya tingkatan pendidikan juga akan membedakan pengetahuan seseorang tentang sebuah pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan perilaku manajemen keuangan (Titus, Fanslow, & Hira, 1989).

#### **D. Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai strategi pengelolaan sebuah keuangan rumah tangga yang berbasis ekonomi Islam di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas), maka hasil keseluruhan dari penelitian ini mengungkapkan pengelolaan keuangan keluarga yang dilihat dari pengelolaan keuangan keluarga, tabungan, investasi dan zakat (Anggriani, 2015) dan (Tamannai & Mukhlisin, 2018). Dari keempat kegiatan tersebut, rata-rata jawaban dari informan yang peneliti tanyakan dalam kegiatan wawancara menghasilkan bahwa rata-rata atau kebanyakan keluarga di Kelurahan Purwanegara tidak melakukan keempat kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga belum dilakukan.

Secara rinci hasil penelitian sebagai berikut :

#### **1. Pengelolaan Keuangan**

##### **a. Perencanaan Keuangan**

Dari proses wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dan menanyakan langsung kepada informan yang terkait, hasilnya yaitu pihak keluarga yang tidak melakukan perencanaan keuangan keluarga sebanyak 5 keluarga (50%), hanya pihak istri yang melakukan perencanaan keuangan keluarga sebanyak 3 keluarga (30%), hanya pihak suami yang melakukan perencanaan keuangan keluarga sebanyak 1 keluarga (10%) dan suami-istri secara bersama-sama melakukan perencanaan keuangan keluarga sebanyak 1 keluarga (10%).

## **b. Sistem Pencatatan**

Kegiatan sistem pencatatan keuangan ada yang sudah melakukan dana ada yang belum melakukannya, kegiatan sistem pencatatan ini dilakukan guna memisahkan uang keluarga untuk kebutuhan sehari-hari dan uang untuk keperluan mendadak atau modal usaha. Dengan adanya sistem pencatatan ini sebenarnya mempermudah keluarga untuk menjalankan keuangan mereka, antara lain mereka mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk untuk keperluan sehari-hari dan keperluan mendadak dan diakhir bulan mereka membandingkan jumlah pengeluaran dan pemasukan yang mereka jalankan apakah lebih sedikit atau lebih banyak dari bulan sebelumnya. Pihak keluarga yang tidak melakukan sistem pencatatan keuangan keluarga sebanyak 6 keluarga (60%), hanya istri yang melakukan sistem pencatatan keuangan keluarga sebanyak 3 keluarga (30%), hanya suami yang melakukan sistem pencatatan keuangan keluarga tidak ada (0%) dan suami-istri secara bersama-sama melakukan sistem pencatatan keuangan keluarga sebanyak 1 keluarga (10%).

Namun, rata-rata sistem pencatatannya masih manual yaitu dengan mencatat di buku khusus, tidak menggunakan laptop atau komputer dengan alasan terlalu ribet dan masih banyak warga yang belum melek teknologi. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa dalam hal sistem pencatatan keuangan keluarga, masih terdapat warga yang tidak melakukan sistem pencatatan keuangan keluarganya.

## **c. Penyusunan Anggaran**

Kegiatan ini belum dilakukan sepenuhnya oleh warga Kelurahan Purwanegara, mereka tidak memisahkan antara anggaran untuk anggaran keseharian, anggaran kesehatan, anggaran liburan, anggaran untuk membayar cicilan kendaraan dan masih banyak lagi. Dalam keluarga di Kelurahan Purwanegara, yang tidak melakukan penyusunan anggaran sebanyak 7 keluarga (70%), hanya istri yang melakukan penyusunan anggaran sebanyak 2 keluarga (20%), hanya pihak suami yang

melakukan penyusunan anggaran tidak ada (0%) dan suami-istri secara bersama-sama melakukan penyusunan anggaran sebanyak 1 keluarga (10%).

## **2. Investasi**

Kegiatan ini belum dilakukan sepenuhnya oleh 10 keluarga informan di Kelurahan Purwanegara, dari proses hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dan menanyakan langsung kepada informan yang terkait, hasilnya yaitu pihak yang melakukan investasi sebanyak 3 keluarga (30%) sedangkan pihak yang belum melakukan investasi sebanyak 7 keluarga (70%). Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa banyak pihak keluarga yang tidak melakukan investasi, mereka beranggapan bahwa investasi tidaklah penting karena mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-haripun masih terasa berat apalagi untuk memulai berinvestasi serta alasan lain yaitu tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan seperti itu, uang yang ada sudah cukup untuk keperluan yang ada, dan kebanyakan dari mereka tidak mengetahui investasi yang baik seperti apa. Mereka hanya mengira semua investasi itu bodong atau bersifat penipuan yang akan menimbulkan kerugian bagi mereka.

## **3. Tabungan**

Dalam kegiatan tabung-menabung, masih ada pula pihak keluarga yang tidak melakukan menabung untuk menyisihkan uangnya, dari hasil wawancara peneliti dengan pihak informan dapat kita lihat hasilnya bahwa pihak keluarga yang melakukan menabung sebanyak 4 keluarga (40%), sedangkan pihak keluarga yang tidak melakukan kegiatan menabung sebanyak 6 keluarga (60%). Dan mereka beranggapan tidak bisa menabung karena uang yang didapatkan selalu cukup untuk keperluan sehari-hari dan keperluan lainnya, seperti cicilan ataupun lainnya.

## **4. Zakat**

Dalam hal kegiatan ini, warga di Kelurahan Purwanegara yang dijadikan sample tampak belum menunaikan zakat profesinya sebanyak 6

keluarga (60%) dan terdapat 4 keluarga (40%) yang sudah sanggup melaksanakan zakat profesinya.

Pengertian dari zakat sendiri ialah salah satu dari sebuah rukun Islam dan pelaksanaan zakat sangatlah diwajibkan untuk semua umat muslim yang telah mampu untuk memenuhi keseluruhan persyaratan dari pelaksanaan zakat. Kita berzakat sesungguhnya sedang melaksanakan perintah dari Allah SWT serta tujuan dari persyariatannya dalam pelaksanaan zakat ialah untuk menolong semua umat muslim yang kondisinya sangatlah membutuhkan uluran tangan dari sesama muslim, seperti yang harus dibagikan kepada delapan mustahik yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah 9:60. Oleh karena itulah, sebuah syariat Islam sangatlah memberikan semua perhatiannya secara besar serta memberikan sebuah kedudukan yang tinggi untuk para umat muslim yang mampu melaksanakan zakat.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Keuangan Keluarga**

#### **a. Perencanaan Keuangan Keluarga**

Perencanaan dalam pengelolaan sebuah keuangan di keluarga tidaklah hanya dapat dilihat dari seberapa besar kecilnya sebuah penghasilan yang dapat diterima oleh pihak keluarga semata, melainkan dapat juga dilihat seperti apa sebuah keuangan tersebut dapat mengelola keuangannya secara baik untuk proses pemenuhan kebutuhan keseharian dari keluarga tersebut. Menurut Jaflo dan Lestari (2015) proses dari sebuah pengelolaan keuangan keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting serta sebaiknya harus ada di dalam sebuah keluarga, dikarenakan sebuah proses pengelolaan keuangan keluarga memiliki sebuah pengimplikasian yang lebih mendalam serta hal tersebut menyangkut keseluruhan dari setiap anggota keluarga, bukan hanya dari diri sendiri melainkan dari suami-istri, anak-anak, bahkan mertua. Serta sebuah pengelolaan keuangan keluarga haruslah ada sebuah “keterbukaan” diantara suami-istri, agar masing-masing dari sepasang suami-istri

tidaklah saling menyalahkan ataupun saling mencurigai di dalam sebuah proses pembuatan pengelolaan keuangan keluarga menurut Jaflo dan Lestari (2015).

Ada salah satu informan yang dalam keluarganya tidak pernah membuat perencanaan keuangan, beliau ialah Ibu Puri, beliau mengatakan *“saya tidak suka membuat rencana keuangan dalam keluarga saya, karna itu terlalu ribet dan juga saya dan suamipun pemasukannya hanya pas saja untuk kesehariannya, jadi tidak memungkinkan untuk melakukan sebuah perencanaan”* (20 Agustus 2021).

Masih sama dengan informan lainnya, yaitu ada Ibu Siti Mardiyah, beliau mengatakan *“saya ngga buat perencanaan keuangan keluarga, karena suami sayapun kerja sebagai service jadi penghasilan iya kalau ada saja yang lagi diperbaiki, jadi uang hanya pas saja untuk keseharian”*(09 September 2021).

Ada lagi salah satu informan yang bernama Ibu Fitri, Ibu Fitri ini dalam melakukan perencanaan keuangan di dalam keluarganya di kelola oleh pihaknya sendiri yaitu sebagai seorang istri. Ibu Fitri mengatakan *“kalo dalam membuat rencana keuangan keluarga, saya selalu membuatnya, baik itu untuk perencanaan perharinya berapa/ perbulannya berapa bahkan untuk perencanaan yang pertahun selalu saya catat dan rencanakan juga. Dan sayapun juga memplot-plotkan langsung untuk uang-uanganya, semisal pengeluaran uang sayur habis berapa, dan juga pembayaran listrik-air habisnya berapa.”* (20 Agustus 2021).

Selain ada beberapa informan yang pengelolaannya tidak dilakukan serta ada yang hanya dari pihak istri yang melakukan perencanaan keuangan keluarga, ada beberapa rumah tangga/keluarga yang perencanaannya dilakukan secara bersamaan, yaitu dikelola oleh suami-istri. Seperti keluarga Ibu Susmayurnia, Ibu Susmayurnia melakukan perencanaan keluarga bersama suaminya, karena menurutnya *“kami berdua dalam mengelola uangnya, karna kitapun sama-sama bekerja, jadi lebih suka kebagi-bagi tugas aja mba, kadang iya dia, kadang iya aku, tapi tetep pengecekan akhir tetep berdua, jadi kita sama-*

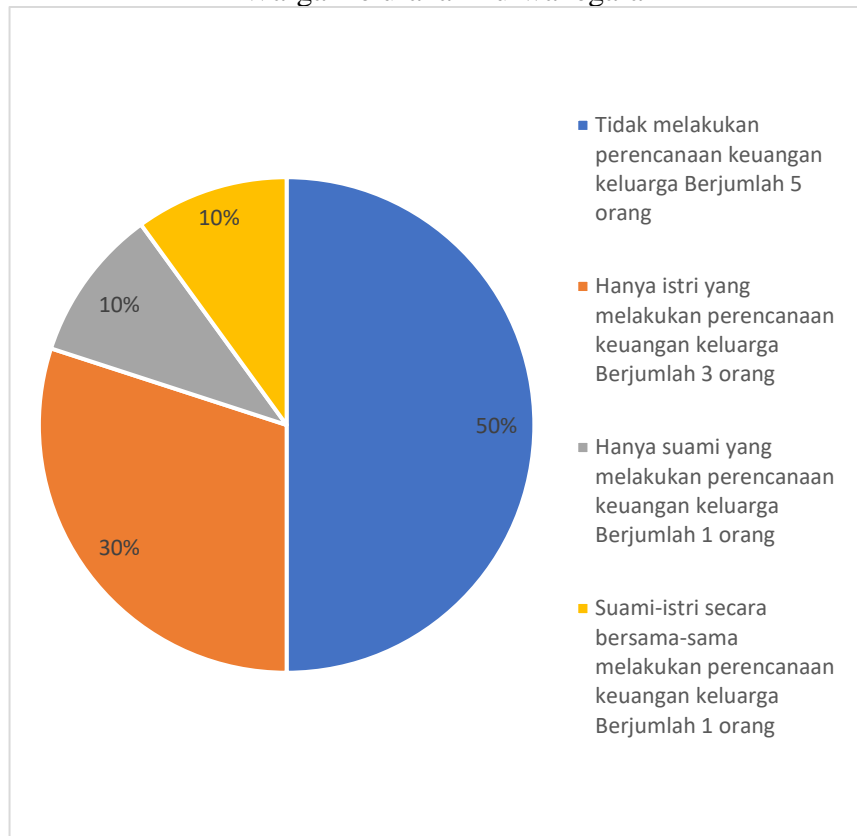


*sama saling koreksi gitu buat ngurus keuangannya. Jadi kan kita sama-sama tahu, pengeluaran berapa dan pemasukan berapa” (20 Agustus 2021).*

Hal ini didukung oleh pendapat para ahli, menurut Rhenald Kasali, Phd, persoalan akan sebuah keuangan bukan semata hanya menjadi urusan para istri yang mendapat julukan menjadi “menteri keuangan” dan juga “menteri dalam negeri” di dalam rumah tangganya sehari-hari, seorang suami yang berkewajiban menjadi seorang kepala rumah tangga, pemenuh serta pemberi kebutuhan keseharian dan juga sebagai teman kehidupan haruslah bersama-sama saling mengerti akan sebuah proses pengelolaan keuangan, agar nantinya masing-masing dari pihak suami-istri tidak akan terperangkap oleh masalah keuangan yang mencekik (Masassya, Jakarta, 004, xvii). Karena itulah, dalam sebuah proses pengelolaan keuangan keluarga haruslah adanya sifat keterbukaan diantara sepasang suami-istri, agar nantinya masing-masing dari mereka tidak akan mudah untuk saling menyalahkan saat terjadi masalah dan dapat menimbulkan rasa saling percaya antara suami dan istri. Melalui sebuah proses pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sudah jelas bahwa ada pihak keluarga yang tidak melakukan pengelolaan keuangan keluarga, ada yang hanya dari pihak istri serta ada pula yang saling bersama-sama antara pihak suami-istri dalam melakukan proses pengelolaan keuangan keluarganya.

Dari informan 10 keluarga hanya 5 keluarga (50%) pihak keluarga yang tidak melakukan perencanaan keuangan keluarga, sebanyak 3 keluarga (30%) yang hanya istri dalam melakukan perencanaan keuangan keluarganya, sebanyak 1 keluarga (10%) yang hanya suami dalam melakukan perencanaan keuangan dan sebanyak 10% yang suami-istri secara bersama-sama melakukan perencanaan keuangan keluarga. Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di saat terjun langsung ke lapangan, maka hasilnya sebagai berikut:

Gambar 4.3  
Perencanaan Keuangan Keluarga  
Warga Kelurahan Purwanegara



Sumber : Data olahan

Dilihat dari gambar diagram di atas, maka memiliki hasil dimana lebih banyak warga Kelurahan Purwanegara yang tidak melakukan perencanaan keuangan keluarganya yaitu sebanyak 5 keluarga (50%), sebanyak 3 keluarga (30%) hanya istri yang melakukan perencanaan keuangan keluarga, sebanyak 1 keluarga (10%) hanya suami yang melakukan perencanaan keuangan keluarga dan sebanyak 1 keluarga (10%) suami-istri secara bersama-sama melakukan perencanaan keuangan keluarga.

Namun jika suatu keluarga tidaklah melakukan sebuah proses perencanaan keuangan keluarganya, hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya sebuah perencanaan keuangan yang tidak komprehensif karena hal tersebut hanya berdasarkan dari kebutuhan sesaat saja ataupun

kebutuhan insidental saja (Joko, 2012). Padahal akan lebih baik jika para pihak keluarga yang belum melakukan perencanaan keuangan tetap berusaha untuk melakukan perencanaan tersebut, baik itu dari pihak istri atau sebaliknya ataupun dilakukan secara bersama-sama. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan minat yang mendorong seorang istri untuk membuat sebuah proses perencanaan keuangan keluarga yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kepribadian, pendapatan, serta pola pikir (Yohnson, 2004). Kemudian perencanaan dilakukan bersama-sama antara suami dan istri sebanyak 10% padahal secara bersamaan keduanya dapat saling bekerjasama dan didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa sepasang suami-istri bisa dapat sedari awal sudah saling bersepakat untuk membagi peran serta tugas kesehariannya, serta bertanggung jawab terhadap peran dan juga tugasnya masing-masing, serta keduanya saling menjaga komitmen antar sesama (Puspitawati, 2010). Hal tersebut juga diatur oleh Pasal 31 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yaitu “kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat”.

Jika dilihat, masih tetap ada pihak keluarga yang istri masih melakukan perencanaan atau mengatur bahkan mengelola semua keuangan keluarga, maka hal itu benar sesuai dengan penelitian menurut Salama & Suprayogi (2016) yang berpendapat bahwa seorang istri yang dapat berperan menjadi seorang manager keuangan di dalam sebuah keluarga sangatlah mampu untuk mengatur serta mengelola sebuah keuangan keluarga dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan, baik dalam jangka pendek maupun secara jangka panjang lainnya.

Pembahasan di atas juga didukung dari hasil penelitian Hatidjah, dkk. (2017) mengatakan bahwa untuk sebuah rumah tangga yang belum pernah melakukan sebuah proses perencanaan dan pencatatan keuangan, maka hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua keluarga melakukan

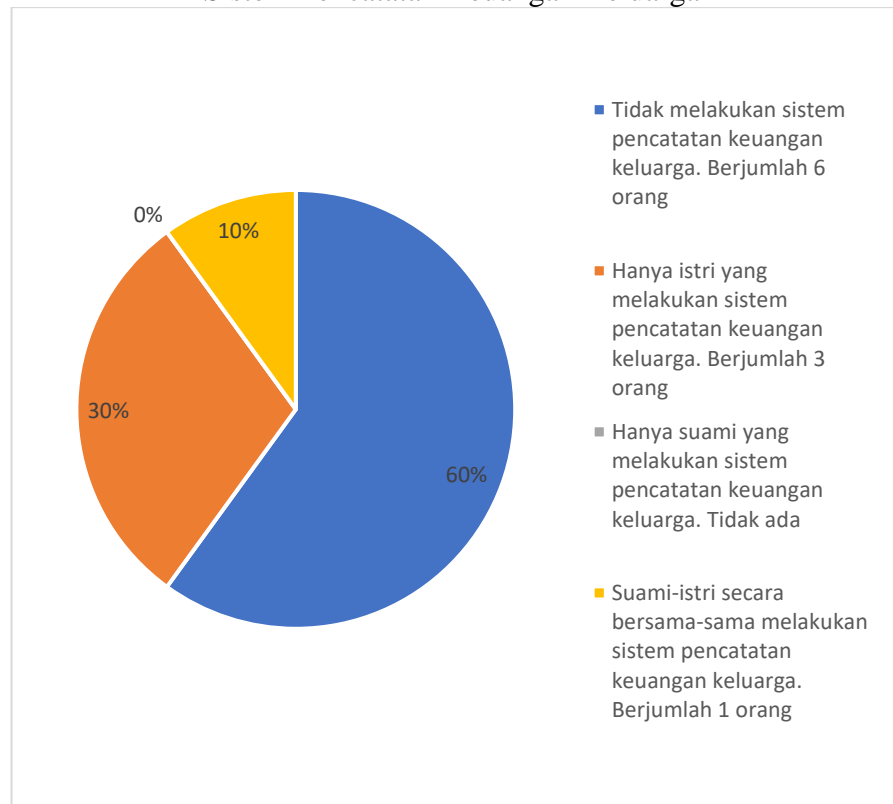
perencanaan keuangan keluarga, ada beberapa keluarga yang melakukan perencanaan dan ada juga yang tidak melakukan perencanaan. Ada juga keluarga yang melakukan perencanaan keuangan keluarga dari hasil penelitian Rahmah (2014) mengatakan dalam keluarga, seorang istri yang bekerja sebagai *cleaning service* baru melaksanakan tahapan perencanaannya saja, sedangkan pelaksanaan dan *controlling* tidak terlaksanakan dengan baik.

#### **b. Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga**

Dilihat dari data Kelurahan Purwanegara bahwa jumlah pengangguran yang meningkat serta jumlah rata-rata pendapatan yang menurun menyebabkan masyarakat dengan kondisi ini mengalami dampak dalam rumah tangganya serta sebagian besar dari mereka belum menerapkan sistem pencatatan untuk keuangan keluarganya. Melalui sebuah hasil wawancara yang peneliti lakukan di saat terjun langsung ke lapangan, maka hasilnya sebagai berikut :



Gambar 4.4  
Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga



Sumber : Data olahan

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dikatakan bahwa sebanyak 6 keluarga (60%) yang tidak melakukan pencatatan keuangan keluarganya, hal ini didukung menurut (Hilgert & Hogarth, 2003) dalam Hakim, dkk (2014) kurangnya sebuah pengetahuan akan berbagai prinsip pengelolaan keuangan serta masalah dalam keuangan dapat membuat beberapa pihak keluarga tidaklah melaksanakan praktek-praktek keuangan yang sudah dianjurkan, bahkan sebagian dari pihak keluarga tidaklah berkeinginan untuk membuat sebuah pencatatan keuangan, sebanyak 3 keluarga (30%) hanya pihak istri yang melakukan pencatatan keuangan keluarga, hal ini didukung oleh menurut Widyamartya (1978), perempuan zaman modern ini perannya sangatlah diperlukan dalam proses pelaksanaan dan pendorong lajunya perkembangan pembangunan, baik dalam arti luar maupun sebuah pembangunan dalam arti sempit, yaitu keluarga dan juga keperluan usaha individu yang dijalankan, dan

sebanyak 1 keluarga (10%) yang mana suami-istri saling bekerjasama dalam melakukan pencatatan keuangan keluarganya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yaitu Ibu Puri *“kalo saya tah ngga pernah buat perencanaan keuangan, karna ribet dan juga saya dan suami pendapatan juga hanya cukup untuk keseharian saja”* (20 Agustus 2021). sama halnya dengan Ibu Rosini yang mana beliau merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan *“kalau saya ngga dicatet mba apa-apanya. iya ada uang iya saya langsung pakai buat kebutuhan saja tanpa mencatatnya, karena terlalu ribet apa-apanya harus dicatat dan saya orangnya ngga telaten mba”* (09 September 2021).

Berbeda dengan Pak Anto yang mana dalam pencatatannya dilakukan lebih ke suami kata beliau *“pencatatan keuangan keluarga itu kitanya sendiri yang mencatatnya, toh juga itu semua pendapatan dari kita dan pengeluaranpun juga dari kitanya pula”* (20 Agustus 2021). Lain halnya dengan Ibu Fitri yang dalam pencatatannya dilakukan oleh dirinya sebagai seorang istri *“saya kalo nyatet-nyatet tentang keuangan saya semua, saya lebih suka untuk semuanya tercatat dengan baik, supaya saya tahu, bulan ni habis berapa, apakah besar pasak daripada tiang atau tidak. Dan sayapun pencatatannya dengan teknologi, saya catet semua di excel mba”* (20 Agustus 2021).

Sistem pencatatan keuangan keluarga di Kelurahan Purwanegara, beberapa melakukan pencatatan keuangan keluarga yang dilakukan oleh istri/ suami, namun ada juga beberapa keluarga melakukan pencatatan keuangan bersama-sama atau bekerjasama antara suami dan istri, tetapi ada juga yang tidak melakukan pencatatan keuangan keluarga, dikarenakan dengan alasan jika tidak ada waktu untuk mencatat atau bahkan menganggap bahwa sistem pencatatan yang sedemikian rupa tersebut membuatnya terasa tidak simple.

### c. Penyusunan Anggaran Keuangan.

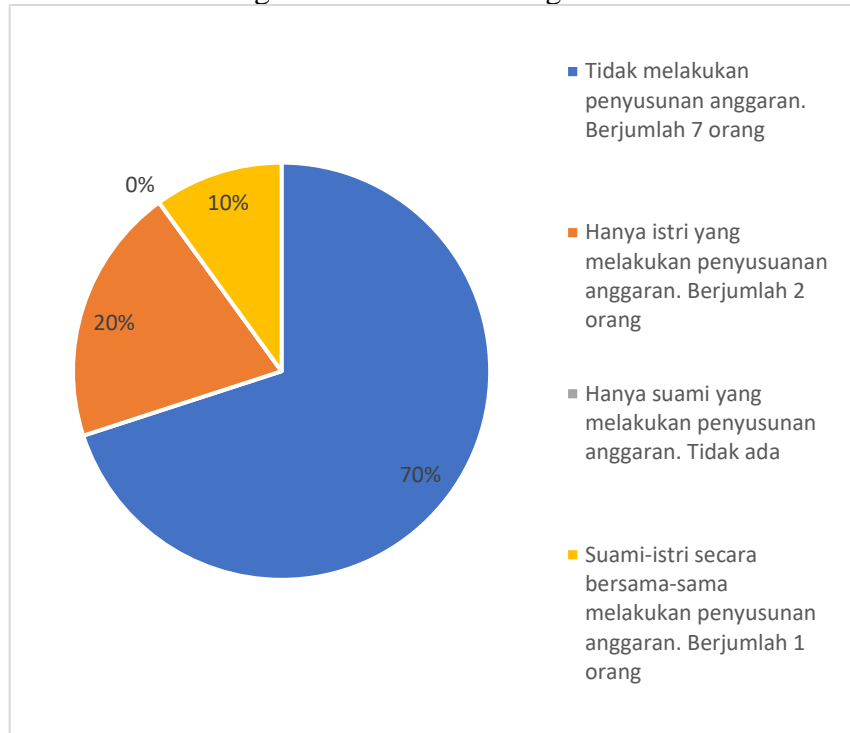
Penyusunan anggaran keuangan keluarga dilakukan perbulan dari kebanyakan informan yang peneliti wawancarai, dilakukan dengan cara memisahkan uang keperluan pribadi dengan uang usaha/keperluan lainnya seperti uang pribadi untuk keperluan sehari-hari, tabungan hari tua, tabungan kesehatan, dan tabungan untuk liburan. Uang yang ada selalu dipisah antara satu dengan yang lain, memiliki fungsi untuk mempermudah kegunaan uang yang ada sehari-hari.

Beberapa dari mereka berpendapat bahwa uang yang ada harus dipisahkan agar mempermudah mereka dalam mempergunakannya, misalnya untuk bayar biaya air, listrik, cicilan kendaraan, cicilan barang dagangan, bayaran anak sekolah, tabungan kesehatan, tabungan hari tua, bahkan tabungan liburan sekalipun. Dalam hal ini tabungan yang dimaksud sesuai dengan teori Masassya (2004:9-10) “*saving* atau tabungan pengalokasian pada tabungan bisa dimaksudkan sebagai simpanan/tabungan tetap dan bisa dimaksudkan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga yaitu misalnya untuk keperluan ke dokter, dan memberi sumbangan”.

Serta adapun yang penyusunan anggaran keuangan keluarganya tidak dipisah, jadi uang keseharian dengan uang pribadi menjadi satu. Kebanyakan informan berkata jika tidak ada waktu untuk memisahkannya. Ada niatan untuk memisahkannya namun tidak pernah terlaksana karena dengan alasan tidak ada waktu untuk memisahkannya.

Kemudian dilihat dari apakah 10 keluarga yang menjadi informan melakukan anggaran keluarga atau tidak, dilihat melalui hasil proses wawancara yang telah peneliti lakukan saat terjun langsung ke lapangan, maka hasilnya sebagai berikut :

Gambar 4.5  
Penyusunan Anggaran Keluarga  
Warga Kelurahan Purwanegara



Sumber : Data olahan

Dilihat dari gambar diagram di atas, maka bisa dikatakan bahwa sebanyak 7 keluarga (70%) tidak melakukan penyusunan anggaran keuangan keluarga, sebanyak 2 keluarga (20%) hanya pihak istri yang melakukan penyusunan keuangan keluarga, dan sebanyak 1 keluarga (10%) suami-istri secara bersama-sama melakukan proses penyusunan anggaran keuangan keluarga.

Ibu Fitri juga berpendapat bahwa “*seberapa yang masuk iya saya tetap data aja, supaya bisa tahu masuknya berapa terus uang keluarganya berapa, jangan sampe kaya besar pasak daripada tiang, dan saya usahakan juga untuk selalu tetap saving setiap pemasukan*” (20 Agustus 2021). Selain ada Ibu Fitri, ada lagi dengan Ibu Susmayurnia yang mengatakan bahwa “*saya tah semua keuangan tak catat mba, biar jelas per bulan ini keluarga saya habis berapa lalu siapa tau kan saya bisa evaluasi dengan pengeluaran bulan lalu kalau missal ternyata anjog*



*dalam pemasukan serta pengeluarannya” (20 Agustus 2021). Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang diberikan Pak Anto, beliau dalam mengelola keuangannya dikelola oleh dirinya sendiri, yaitu sebagai suami “sayapun sebagai suami dalam mengelola keuangan juga saya susun perencanaannya, berapa yang masuk catat dan berapa yang keluar pun juga catat, supaya jelas aja” (20 Agustus 2021). Namun, ada informan yang mengatakan jika tidak melakukan penyusunan anggaran keuangan keluarga, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yaitu Ibu Puri “saya gak ada anggaran keuangan, ga pake pisah-pisah segala buat anggarin keuangan keluarga. Karna juga ribet jadi saya campur jadi satu saja sekalian” (20 Agustus 2021). Pendapat lain yaitu dari Pak Sukir “saya kalau masalah pencatatan keuangan ngga pernah tak catat mba, iya ada uang saya pakai saja” (10 September 2021).*

Dari pernyataan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa keluarga di Kelurahan Purwanegara yang tidak melakukan penyusunan anggaran keuangan keluarganya, namun ada pula yang sudah melakukan penyusunan anggaran keuangan untuk keluarganya. Menurut Salama (2017) mengatakan bahwa beberapa tujuan dari sebuah proses perancangan anggaran adalah supaya terjaga agar tidak mengalami sebuah defisit, yaitu posisi di mana sebuah pengeluaran lebih besar dari pada sebuah pendapatannya (Rini, 2014:68). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Endrianti dan Laila (2016) membuat anggaran belanja di dalam keluarga menjadi sangatlah penting dalam proses mengelola keuangan keluarga.

Kegiatan penyusunan sebuah anggaran yang dilakukan 10 warga Kelurahan Purwanegara yang menjadi informan juga ada kaitannya dengan status pendidikan terakhir yang dilakukan oleh masing-masing dari mereka, karena ada teori atau penelitian yang membuktikan jika pendidikan dapat mempengaruhi kegiatan keuangan keluarga, yaitu menurut Hakim, dkk (2014) yang menerangkan bahwa semakin tingginya sebuah tingkat pendidikan yang telah diperoleh oleh seseorang maka

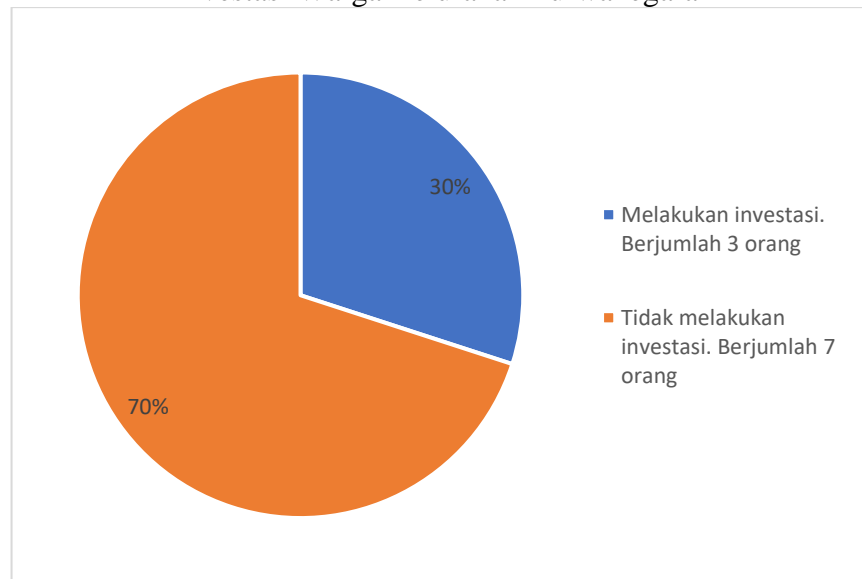
akan semakin tinggi pula minatnya untuk membuat sebuah proses perencanaan keuangan keluarga, serta tingginya sebuah tingkat pendidikan juga dapat membandingkan seberapa tingginya pengetahuan seseorang perihal keuangan keluarganya. Ilmu pengetahuan mengenai sebuah keuangan berkaitan dengan tingkah perilaku manajemen keuangan seseorang (Titus, Fanslow, & Hira, 1989). Namun ada juga yang memiliki status pendidikan terakhir SMA tetapi melakukan penyusunan anggaran secara dipisahkan anggaran untuk usaha dan pribadi, mereka melakukan itu karena sudah diajarkan seperti itu oleh keluarga mereka dari turun-temurun.

#### **d. Investasi**

Hanya beberapa informan saja yang melakukan investasi adapun juga yang tidak melakukan investasi dengan beragam alasan yang mereka berikan, kebanyakan informan lebih menyukai menabung dari pada berinvestasi. Mereka beranggapan jika melakukan investasi untuk saat ini belum ada minat atau bahkan mereka beranggapan jika berinvestasi sekarang ini banyak mengalami penipuan seperti investasi abal-abal atau yang sering dikenal dengan investasi bodong.

Kemudian dilihat dari apakah ke-10 keluarga yang menjadi informan telah melakukan investasi atau tidak dan melalui proses hasil wawancara peneliti, maka hasilnya sebagai berikut :

Gambar 4.6  
Investasi Warga Kelurahan Purwanegara



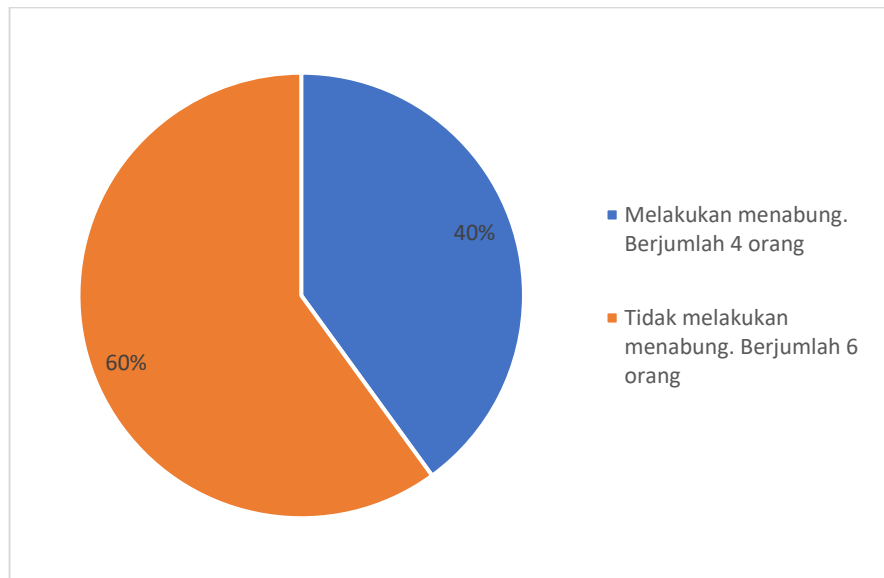
Sumber : Data olahan

Melalui diagram tersebut, dapat dikatakan bahwa sebanyak 3 keluarga (30%) warga Kelurahan Purwanegara melakukan investasi berupa tanah, kendaraan, atau bahkan obligasi untuk keperluan jangka panjang dan sebanyak 7 keluarga (70%) warga Kelurahan Purwanegara tidak melakukan investasi dikarenakan mereka menilai jika investasi membawa kerugian atau bahkan banyak investasi bodong atau penipuan, mereka lebih suka menabung atau mengikuti asuransi, seperti yang dinyatakan oleh Pak Anto “*saya tah kalau investasi seperti ke saham, obligasi atau tanah tah ngga mba, saya lebih suka asuransinya saja*” (20 Agustus 2021). Maka dari hal tersebut terlihat bahwa kebanyakan warga di Kelurahan Purwanegara tidak melakukan investasi.

#### e. Tabungan

Dilihat dari apakah ke-10 keluarga informan yang melakukan kegiatan menabung atau tidak, dapat terlihat melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka hasilnya sebagai berikut:

Gambar 4.7  
Kegiatan Menabung  
Warga Kelurahan Purwanegara



Sumber : Data olahan

Melalui diagram di atas, maka bisa dikatakan bahwa sebanyak 4 keluarga (40%) warga Kelurahan Purwanegara melakukan menabung, yang dilakukan satu bulan sekali dengan menyimpan uang mereka di bank yang mereka percaya dan sebanyak 6 keluarga (60%) tidak melakukan kegiatan menabung atau tidak memiliki tabungan, dikarenakan ada alasan pribadi atau yang sering mereka katakan adalah jika tidak ada waktu untuk menabung dan tidak percaya dengan yang namanya bank sebagai tempat penyimpanan uang yang aman.

Padahal ajaran Islam mendorong umatnya untuk menabung, sesuai dengan hadist “Allah memberi rahmat kepada seseorang yang berusaha dengan baik, membelanjakan secara sederhana, dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga saat dia miskin dan membutuhkannya” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits tersebut menggambarkan bahwa bagi siapa saja yang menabung sangatlah diperbolehkan, bahkan juga bisa mendapatkan sebuah limpahan Rahmat dari Allah SWT. Sebab karena itulah, di dalam ajaran agama Islam, sebuah kegiatan menabung merupakan sebuah tindakan yang begitu mulia.

#### f. Zakat

Perlu dipahami pula, bahwasannya mengeluarkan sebuah zakat bisa jadi merupakan sebuah jalan bagi seorang muslim untuk mensucikan kembali dirinya sendiri terhadap segala macam sumber harta yang telah ia peroleh, baik sumber pendapatan harta secara bersih maupun secara tidak bersih. Karena jika tidak, sebuah harta yang telah diperoleh dari sumber yang kotor dapatlah merusak sebuah kekayaan yang telah direzekikan oleh Allah SWT.

Zakat, infak, shadaqah, hibah, hadiah, dan wakaf juga merupakan sebuah amalan yang dapat menyebabkan timbulnya sebuah keberkahan dalam harta dan pendapatan kita (Tamannai & Mukhlisin, 2018). Sering kali kalau rezeki terasa tidak berkah, misalnya boros atau selalu kurang, bisa jadi dikarenakan dari harta tersebut masih ada hak atas diri orang lain yang belum ditunaikan.

Zakat bersifat wajib seperti yang tertera dalam Q.S At-Taubah 9:103 yang harus dibagikan kepada delapan mustahik yang tercantum dalam Q.S At-Taubah 9:60, sedangkan infak, shadaqah, hibah, hadiah, dan wakaf bersifat sunnah, besarnya boleh berapa saja dan penerimanya boleh siapa saja sepanjang untuk kemaslahatan dan mencapai ridha Allah SWT (Tamannai & Mukhlisin, 2018).

Perintah dalam melaksanakan ibadah zakat sendiri telah tertera dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya : “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”

Kewajiban seorang umat muslim salah satunya ialah membayar zakat fitrah. Yang mana zakat fitrah tersebut dibayarkan pada saat bulan Ramadhan, dengan takarannya 3,5 liter dari bahan makan pokok yang

biasa kita konsumsi. Di dalam ajaran Islam, selain adanya zakat fitrah, juga ada berbagai macam zakat lainnya, yaitu ada zakat maal, emas dan perak, binatang ternak, zakat perdagangan dan juga zakat profesi.

Teruntuk zakat profesi sendiri, zakat ini terdiri atas zakat dan profesi. Di dalam pengertian literatur fiqh klasik, zakat profesi sendiri merupakan sebuah zakat yang haknya dikeluarkan dari harta ataupun badan. Sehubungan dengan hal tersebut, Wahbah al-Zuhayly menyatakan bahwa pengertian dari zakat ialah penunaian hak yang wajib yang terdapat di dalam harta yang kita miliki. Dalam kamus Bahasa Indonesia, profesi adalah sebuah bidang pekerjaan yang dilandasi oleh sebuah pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran dan juga lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Muhammad, 2002: 58). Secara umum menurut putusan Tarjih Muhammadiyah, pengertian dari zakat profesi ialah zakat yang mana dalam proses pengeluarannya yaitu dari hasil usaha yang halal serta dapat memberikan hasil ataupun uang yang relatif banyak, baik melalui keahlian tertentu maupun tidak. Sedangkan dalam pemahaman Zamzami Ahmad, pengertian dari zakat profesi ialah sebuah zakat yang perolehannya berasal dari penghasilan yang halal baik dalam bentuk upah, honor, maupun gaji (Inoed, 2005: 50).

Ada dua pendapat mengenai nishab dan kadar zakat profesi. Pertama, nishab zakat profesi *diiyaskan* ataupun disamakan dengan sebuah nishab zakat pertanian yaitu 5 *wasaq* beras. 5 *wasaq* nilainya sekitar 653kg beras. Jika dikonversikan dengan harga beras saat ini Rp.7.000/kg, maka nilainya sebesar Rp.4.571.000,-. Pendapat ini dipegangi oleh syaikh Muhammad al-Ghazali, yang di Indonesia diikuti oleh antara lain Mustafa Ahzami Samiun, Hasanudin (sekretaris MUI) dan Surahman Hidayat (Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018: 188). Pendapat kedua, berpendapat bahwa nishab dari kadar zakat profesi disamakan (*diiyaskan*) dengan nishab kadar zakat emas atau perdagangan. Pendapat ini dipegangi oleh Dr. Yusuf al-

Qardhawiyah yang di Indonesia diikuti oleh Prof. Dr. Muhammad Amin Suma. Oleh karena itu, nishab zakat profesi adalah senilai 85 gram emas, dan jika dikonversikan dalam rupiah, dengan harga Rp. 882.000/gram, maka nishabnya adalah Rp.74.970.000 dengan kadar zakat sebesar 2,5% (Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018: 188).

Tabel 4.3  
Penghasilan Perbulan Dalam Penghitungan Nishab Zakat Profesi  
Warga Kelurahan Purwanegara

No	Nama Keluarga	Penghasilan Pertahun	Keterangan Nishab
1	Bapak Abdul	Rp.30.000.000 x 12 = Rp.360.000.000,-	Memenuhi nishab
2	Bapak Sage	Rp.8.000.000 x 12 = Rp.96.000.000	Memenuhi nishab
3	Bapak Yono	Rp.500.000 x 12 = Rp.6.000.000,-	Tidak memenuhi nishab
4	Bapak Priyanto	Rp.8.000.000 x 12 = Rp.96.000.000,-	Memenuhi nishab
5	Bapak Slamet	Rp.750.000 x 12 = Rp.9.000.000,-	Tidak memenuhi nishab
6	Bapak Andriyanto	Rp.300.000 x 12 = Rp.3.600.000,-	Tidak memenuhi nishab
7	Bapak Muslih	Rp300.000 x 12 = Rp.3.600.00,-	Tidak memenuhi nishab
8	Bapak Latif	Rp.750.000 x 12 = Rp.9.000.000,-	Tidak memenuhi nishab
9	Bapak Sukir	Rp.300.000 x 12 = Rp.3.600.000,-	Tidak memenuhi nishab
10	Bapak Ugi	Rp.100.000 x 12 = Rp.1.200.000,-	Tidak memenuhi nishab

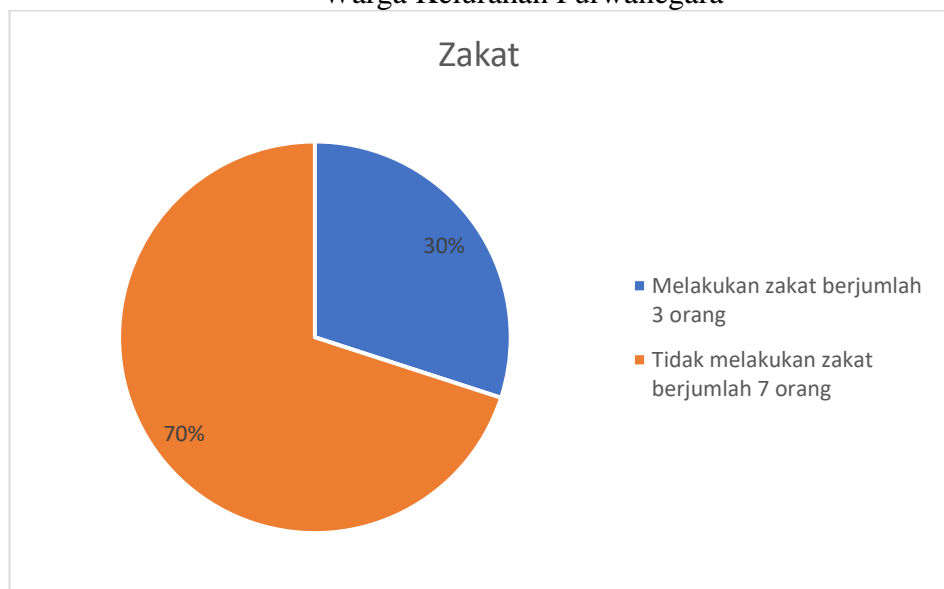
Sumber: Analisis penulis

Zakat penghasilan atau zakat profesi dikeluarkan jika telah memenuhi nishab emas sebesar 85 gram dan jika dirupiahkan maka harganya senilai dengan Rp. 882.000/gram, maka nishabnya adalah Rp.74.970.000 dengan kadar zakat sebesar 2,5%.

Dan berdasarkan tabel tersebut dapat kita golongan pihak mana saja yang dalam pendapatan pertahunnya yang dapat memenuhi nishab zakatnya. Dilihat dari apakah 10 keluarga yang menjadi informan yang melakukan zakat atau tidak, melalui proses wawancara yang telah

dilakukan oleh peneliti di saat terjun ke lapangan langsung, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.8  
Kegiatan Zakat  
Warga Kelurahan Purwanegara



Sumber: Data olahan

Melalui diagram tersebut, maka dapat dikatakan sebanyak 3 keluarga (30%) warga Kelurahan Purwanegara melakukan zakat dan sebanyak 7 keluarga (70%) tidak melakukan kegiatan zakat. Dikarenakan ada alasan pribadi atau yang sering mereka katakan adalah uang keseharian sudah sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk berzakat serta dalam penghitungan pertahun pun mereka tidak masuk dalam kadar nishabnya.

#### **F. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Islam dimasa Pandemi Covid-19**

Dalam mengelola keuangan keluarganya selama sebelum pandemi dan selepas pandemi, setiap masing-masing pasang suami-istri memiliki caranya sendiri, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Puri, yang ia berkata :

*“saya sebelum pandemi dapat pemasukan alhamdulillah ada, biasanya dulu setiap sore sampai malam suami saya berjualan sempol di alun-alun Purwokerto dan pemasukan bisa sampai di atas 100 ribu setiap jualannya, tetapi sejak pandemi ini, kami mencari pekerjaan lain, seperti*



*jadi kuli bangunan atau jadi asisten rumah tangga.” (20 Agustus 2021). Lain lagi dengan yang diutarakan oleh Pak Andriyanto “saya sekarang tidak ada pekerjaan apa-apa. Jadi sekarang terkadang hanya menunggu pemberian bantuan berupa sembako atau lainnya mba dari pihak pemerintah, terus saya irit-iritin.” (10 September 2021). Lain pula dengan Ibu Susmayurnia “saya tah sudah jadi pensiunan mba, palingan iya saya mengandalkan dari uang pensiunan dan tunjangan, jadi rasanya tetap saja” (20 Agustus 2021).*

Dari beberapa informan tersebut, terdapat berbagai macam cara untuk masing-masing pihak keluarga dalam mengelola keuangannya dan hal itu tergantung dari kemampuan masing-masing pihak keluarga. Semenjak pandemi ada beberapa pihak keluarga yang mengalami penurunan pendapatan mereka. Berikut disampaikan pula penurunan pendapatan warga Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara tahun 2021 yang dijadikan sample :

Tabel 4.4  
Penurunan Pendapatan Warga Kelurahan Purwanegara  
Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2021

No	Nama		Pendapatan (dalam rupiah)		Perubahan Penghasilan
	Suami	Istri	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi	
1	Abdul	Fitri	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000	Tidak ada
2	Sage	Susmayurnia	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000	Tidak ada
3	Yono	Puri	Rp. 800.000	Rp. 500.000	(-Rp. 300.000)
4	Priyanto	Siti Imronah	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000	Tidak ada
5	Slamet	Supriyatin	Rp. 800.000	Rp. 750.000	(-Rp. 50.000)
6	Andriyanto	Yulistin	Rp. 500.000	Rp. 300.000	(-Rp. 200.000)
7	Muslih	Rotingah	Rp. 450.000	Rp. 300.000	(-Rp. 150.000)
8	Latif	Siti Mardiyah	Rp. 900.000	Rp. 750.000	(-Rp. 150.000)
9	Sukir	Sukini	Rp. 450.000	Rp. 300.000	(-Rp. 150.000)
10	Ugi	Rosini	Rp. 250.000	Rp. 100.000	(-Rp. 150.000)

Sumber: Analisis Penulis

Lalu dalam hal pengelolaan keuangan, kita sebagai kaum muslim harus dapat mengelola keuangan dengan semaksimal mungkin dan tidak bisapula jika seorang umat muslim hanya mempelajari ajaran Islam hanya diseputar ibadah mahdhoh saja (seperti sholat, zakat, puasa, dan haji) oleh sebab itulah, perlunya umat muslim untuk mengetahui bahwa di dalam ajaran Islam juga belajar tentang ilmu perekonomian. Di dalam Islam sendiri, perekonomian yang diajarkan bahwa harta dikelola dengan sebaik-baiknya, karena dalam Islam sendiri, harta adalah amanah serta hak milik terhadap seseorang.

Perlu dipahami pula pada hakekatnya harta merupakan rizki dari pemberian Allah dan rizki dari pemberian Allah tersebut merupakan sebuah amanah yang harus dijalankan sebagaimana mestinya dengan sebaik-baiknya, baik dalam mengelolanya ataupun dalam proses penjagaanya seperti yang telah tertera di dalam Al Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 265 yang berbunyi :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ آتِبِعَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيئًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَتَأْتَتْ أَكْطَافُهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِيبْهَا وَابِلٌ فَطُلَّتْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan leba, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Meliha tapa yang kamu perbuat.”

Maksud ayat yang tertera di atas menerangkan bahwasannya rezeki ialah sebuah pemberian dari Allah yang telah digariskan untuk setiap masing-masing dari hamba-Nya, oleh sebab itulah, kita sebagai umat muslim haruslah menggunakannya sesuai dengan batas kebutuhan kita masing-masing serta gunakanlah rizki tersebut untuk berdakwah di jalan

Allah, maka nantinya Allah akan melipatgandakan rizki kita. Salah satu cara untuk menggunakan rizki kita di jalan Allah yaitu kita dianjurkan untuk terbiasa menyisihkan uang kita untuk bersedekah ataupun berinfak dan pula gunakanlah rizki uang tersebut sesuai dengan batas kebutuhan kita serta perencanaan yang sudah direncanakan secara baik dan benar agar sesuai target.

Seperti keluarga Ibu Susmayurnia, Ibu Susmayurnia melakukan perencanaan keluarga bersama suaminya, karena menurut beliau yakni

*“kami berdua dalam mengelola uangnya, karna kitapun sama-sama bekerja, jadi lebih suka kebagi-bagi tugas aja mba, kadang iya dia, kadang iya aku, tapi tetep pengecekan akhir tetep berdua, jadi kita sama-sama saling koreksi gitu buat ngurus keuangannya. Jadi kan kita sama-sama tahu, pengeluaran berapa dan pemasukan berapa”* (20 Agustus 2021).

Selain itu adapula pihak keluarga yang dapat menyisihkan hartanya untuk berzakat sehingga harta mereka digunakan sesuai fungsinya di jalan Allah, seperti Keluarga Ibu Fitri yang beliau pun menerangkan bahwasan

*“keluarga saya alhamdulillah dapat menyisihkan uangnya untuk berzakat, karna kan zakat itu sifatnya wajib bagi yang mampu”* (10 September 2021). Tetapi adapula beberapa keluarga yang tidak bisa mengeluarkan zakatnya, karena terbatasnya pemasukannya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Puri *“saya tah belum sanggup untuk berzakat mba, soalnya juga saya tidak memenuhi nishab toh juga pemasukan uang di keluarga kamipun juga terbatas”* (10 September 2021).

Selain itu, secara ajaran Islam, kita haruslah sanggup untuk menentukan skala prioritas atas kebutuhan keseharian di dalam sebuah proses pengelolaan keuangan rumah tangga (Nur, 2020: 37-46). Prinsip tersebut sangatlah penting untuk mewujudkan sebuah keluarga yang penuh dengan ketenangan atau sakinah dan salah satu indikator ketenangan ataupun sakinah adalah adanya sebuah keyakinan bahwa semua rezeki yang kita dapatkan adalah halal adanya, baik melalui cara perolehannya ataupun dalam cara penempatannya (Tamanni & Mukhlisin, 2018). Dan dalam proses pelaksanaan wawancara dengan ke-10 informan Warga Kelurahan Purwanegara, menghasilkan bahwa ke-10

informan tersebut telah memperoleh harta yang halal. Sejumlah uang yang telah diperoleh dengan cara yang halal merupakan sebuah pondasi dari sebuah ketenangan di dalam proses menjalani kehidupan setiap pasang manusia (Tamanni & Mukhlisin, 2018). Begitu juga, ketika rekening bank, asuransi, atau investasi yang kita lakukan merupakan penyaluran yang halal dari harta kita, hal ini akan memberikan *peace of mind* yang luar biasa (Tamanni & Mukhlisin, 2018). Seperti pada keluarga Bapak Anto yang menerapkan asuransi bagi keluarganya “*saya lebih suka menggunakan asuransi untuk keluarga saya dan uangnya yang saya dapatkan halal jadi saya salurkan ke bagian asuransinya*” (20 Agustus 2021).

Dan dapat kita jabarkan melalui data tersebut bahwa masih ada beberapa para pihak keluarga yang dalam pengelolaan keuangannya belum berbasis ekonomi islam. Berikut disampaikan pula penggolongan pengelolaan keuangan keluarga Warga Kelurahan Purwanegara :

Tabel 4.5  
Penggolongan Pengelolaan Keuangan  
Warga Kelurahan Purwanegara

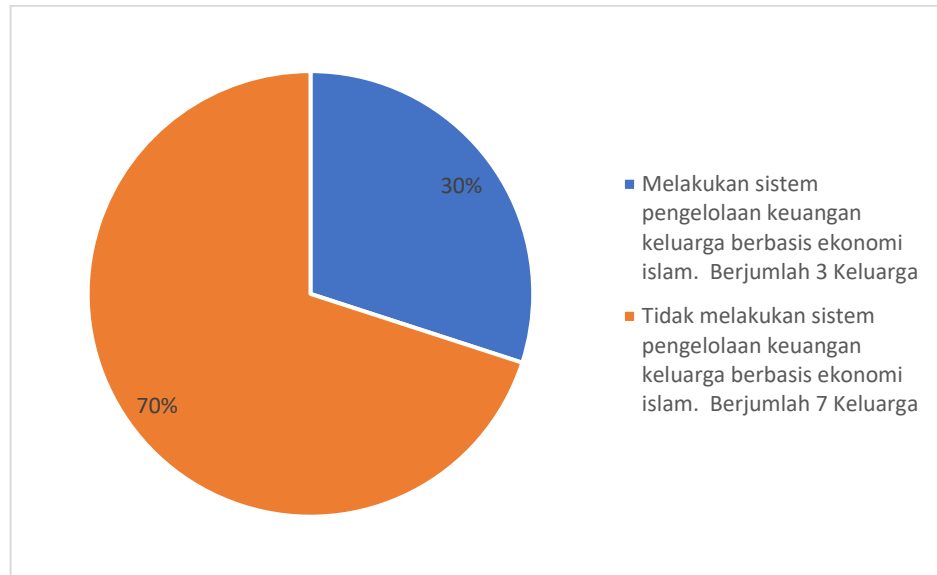
No	Nama	Perencanaaan	Pencatatan	Penyusunan	Investasi	Mena-bung	Zakat
1	Bapak Abdul	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bapak Sage	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Bapak Yono	-	-	-	-	-	-
4	Bapak Priyanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Bapak Slamet	✓	✓	-	-	-	-
6	Bapak Andriyanto	-	-	-	-	-	-
7	Bapak Muslih	-	✓	-	-	-	-
8	Bapak Latif	-	-	-	-	-	-
9	Bapak Sukir	-	-	-	-	-	-
10	Bapak Ugi	-	-	-	-	-	-

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa untuk Keluarga Bapak Abdul, Keluarga Bapak Sage dan Keluarga Bapak Priyanto telah melakukan kesemua pengelolaan keuangan keluarga dan ada pula beberapa pihak keluarga yang dalam pengelolaan keuangannya ada beberapa yang dilakukan seperti Keluarga Bapak Slamet yang mana hanya melakukan perencanaan, pencatatan dan menabung dan juga untuk Keluarga Bapak Muslih hanya melakukan pencatatan keuangan keluarga lalu ada Keluarga Bapak Sukir yang hanya melakukan pencatatan keuangan keluarga serta ada pula pihak keluarga yang tidak melakukan kesemua pengelolaan keuangan keluarga, seperti pada pihak Keluarga Bapak Yono, Keluarga Bapak Andriyanto, Keluarga Bapak Latif, dan Keluarga Bapak Ugi.

Melalui data tersebut dapat kita ketahui bahwa hanya ada 3 dari 10 pihak keluarga yang dijadikan sample penelitian di Kelurahan Purwanegara yang telah melakukan pengelolaan keuangan berbasis ekonomi Islam. Berikut ditampilkan pula data berupa persentase sample Warga Kelurahan Purwanegara yang telah mengelola keuangan keluarganya berbasis ekonomi Islam:

Gambar 4.9  
 Persentase Sample di Kelurahan Purwanegara  
 Yang Melakukan Sistem Pengelolaan Keuangan  
 Berbasis Ekonomi Islam



Sumber : Data olahan

Lalu upaya pihak Kecamatan Purwokerto Utara dan juga pihak Kelurahan Purwanegara dalam memantau perkembangan perekonomian warganya selama pandemi yaitu dengan mengadakan penyuluhan dalam memutus mata rantai perkembangan Covid-19 dan juga dengan pengadaan bantuan sembako, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mujiati selaku sekretaris Kelurahan Purwanegara yang mengatakan bahwasannya *“kami dari pihak pemerintah turut peduli dengan pandemic ini, khususnya untuk warga kami di Kelurahan Purwanegara yang mana kami sempat melakukan penyuluhan dalam rangka memutus mata rantai perkembangan Covid-19 dan juga selain itu kamipun juga melakukan pembagian sembako, yang pernah kami adakan yaitu di Bulan Juli 2021, pembagian tersebut berupa sembako, telur serta ikan, lalu kami sebagai pihak pemerintah juga berencana untuk melalukannya kembali pada Bulan Oktober 2021 yang kami bagikan yaitu bantuan berupa uang dengan besaran nominalnya Rp. 200.000”* (10 September 2021).

Begitu pula seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agus Anggraito selaku Camat di Kecamatan Purwokerto Utara yang mengatakan *“iyaa kami dari pihak kecamatan ada bantuan untuk warga yang terdampak covid-19 ini mba”* (7 Oktober 2021). Dan dengan diadakannya sebuah

pemberian penyuluhan serta pemberian sembako diharapkan dapat menjadi upaya pihak-pihak pemerintah dalam memantau perkembangan perekonomian warganya selama pandemi ini.

## **G. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga**

### **1. Faktor pendukung strategi pengelolaan keuangan rumah tangga yaitu:**

#### **a. Umur**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dan salah satunya ialah umur (Cahyono, 1998). Secara otomatis pasti umur seseorang bertambah dan hal tersebut membuat pendapatan ikut bertambah tetapi harus pula diimbangi dengan berbagai macam pekerjaan yang dilakukannya serta kekuatan fisik seseorang untuk dapat melakukan sebuah aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur dikarenakan bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya, sehingga produktivitasnyapun menurun dan pendapatannya juga ikut menurun (Putri & Setiawina, 2013). Dengan kondisi sebuah pendapatan di keluarga stabil maka pengelolaan keuangan rumah tanggapun stabil. Seperti salah satu informan yaitu Bapak Priyanto beserta istri yaitu Ibu Siti Imronah yang mana beliau berumur 42 dan 38 tahun dan pada titik umur segitu memang masa produktif sehingga pendapatannya pun stabil dengan pendapatan per bulan pada keluarga tersebut yaitu Rp. 8.000.000,-.

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Sebuah faktor yang dapat mempengaruhi sebuah pendapatan yaitu tingkat pendidikan seseorang (Cahyono, 1998). Bagi seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan perolehan pendapatan yang lebih baik pula (Ward dalam Ballantine, 1983).

Bahkan pendidikanpun dapat dijadikan sebagai wahana yang dapat digunakan sebagai jembatan dari sebuah kesenjangan yang tercipta atas tingkat pendidikan yang telah di raih dengan tingkat pendidikan yang dijadikan sebagai persyaratan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Putri & Setiawina, 2013). Seperti pada teori atau penelitian yang menjelaskan bahwa sebuah pendidikan itu dapat mempengaruhi kegiatan keuangan keluarga, yaitu Hakim, dkk, (2014) menjelaskan bahwasanya semakin tinggi tingkatan dari sebuah pendidikan yang telah diraih oleh seseorang, maka semakin tinggi pula timbulnya sebuah keminatan dalam membuat perencanaan keuangan keluarga, serta seseorang yang telah meraih tingkat pendidikan lebih tinggi pula juga dapat membedakan sebuah pengetahuan akan keuangan keluarga yang nantinya bisa ia terapkan di dalam perencanaan keluarganya sendiri. Serta proses pelaksanaan manajemen keuangan berhubungan erat dengan sebuah pengetahuan keuangan yang telah dimiliki oleh seseorang (Titus, Fanslow, & Hira, 1989).

Dengan kondisi pihak keluarga berpendidikan maka pengelolaan keuangan rumah tanggapun dapat dikelola dengan baik. Seperti salah satu informan yaitu Bapak Abdul yang mana beliau tingkat pendidikannya S-3 dan pendapatan per bulan pada keluarga tersebut yaitu Rp. 30.000.000,- berbeda dengan keluarga Bapak Yono yang Pendidikan terakhirnya SMA dan dengan pendapatan per bulannya yaitu Rp. 500.000,-.

c. Jenis Pekerjaan

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sebuah pendapatan yaitu jenis pekerjaan (Cahyono, 1998). Jenis pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikannya, jika seseorang tersebut memiliki pekerjaan yang lebih tinggi maka sebanding pula dengan tingkat pendidikannya yang lebih tinggi pula dan hal tersebutpun mempengaruhi pendapatannya yang akan



lebih tinggi pula. Selain tersebut, melalui keterampilan seseorang maka akan nampak seperti apa jenis pekerjaannya, dan karena sebab itulah antara keterampilan dengan jenis pekerjaan sangatlah menentukan jenis pekerjaan seseorang kelak (Putri & Setiawina, 2013). Seperti informan yaitu Bapak Priyanto yang mana bekerja sebagai PNS dengan pendapatan per bulan pada keluarga tersebut yaitu Rp. 8.000.000,- dan juga Bapak Abdul yang mana bekerja sebagai PNS dengan pendapatan per bulan yaitu Rp. 30.000.000 sedangkan Bapak Latif yang bekerja sebagai *service* dengan pendapatan per bulan yaitu Rp. 750.000,-.

## **2. Faktor penghambat strategi pengelolaan keuangan rumah tangga yaitu: Kurangnya Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan**

Sebuah pengetahuan akan ilmu keuangan sangatlah berfungsi penting teruntuk pihak keluarga. Pemahaman akan ilmu keuangan akan mendorong pihak keluarga agar dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik, agar nantinya proses pengelolaan keuangan tersebut dapat bertahan hingga jangka panjang kelak. Tingginya pengetahuan akan ilmu keuangan seseorang akan menimbulkan kecenderungan seseorang untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki tingkat pengetahuan mengenai keuangan (Andrew, 2014). Pengertian dari sebuah pengetahuan akan ilmu keuangan ialah kemampuan seseorang dalam mendapatkan, memahami serta dalam mengevaluasi informasi yang relevan dalam rangka untuk mengambil sebuah keputusan dengan memahami sebab akibat yang akan ditimbulkannya (Mason dan Wilson, 2000). Pengetahuan terhadap ilmu keuangan membuat hal apapun tak dapat untuk dipisahkan dalam kehidupan dikarenakan hal tersebut sangatlah penting dalam rangka untuk mengambil sebuah keputusan akan keuangan (Orton, 2007). Mahzan dan Tabiani (2013) mengemukakan bahwasannya jika seseorang memiliki pemahaman akan ilmu keuangan maka perilakunya akan cenderung mengarah

yang lebih efektif dan juga dalam proses pengambilan keputusan keuangannya akan lebih baik pula serta seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan akan keuangan yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mempersiapkan kebutuhannya dengan timbulnya sebuah kesadaran untuk menabung ataupun merencanakan asuransi. Terdapat pula penelitian yang serupa, Horgarth (2002) yang mana hasilnya menerangkan bahwa pengetahuan terhadap ilmu keuangan telah tergambarkan sebagai sebuah pemahaman serta pengetahuan tingkat dasar dalam konsep keuangan serta kemampuan untuk merencanakan dalam sebuah proses pengelolaan keputusan keuangan.

Seperti yang tampak dari hasil penelitian kebanyakan informan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengelolaan keuangan. Seperti yang sudah tertera dalam data tabel 4.5 mengenai penggolongan pengelolaan keuangan warga Kelurahan Purwanegara yang mana berdasarkan tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa untuk Keluarga Bapak Abdul, Keluarga Bapak Sage dan Keluarga Bapak Priyanto telah melakukan kesemua pengelolaan keuangan keluarga dan ada pula beberapa pihak keluarga yang dalam pengelolaan keuangannya ada beberapa yang dilakukan seperti Keluarga Bapak Slamet yang mana hanya melakukan perencanaan, pencatatan dan menabung dan juga untuk Keluarga Bapak Muslih hanya melakukan pencatatan keuangan keluarga lalu ada Keluarga Bapak Sukir yang hanya melakukan pencatatan keuangan keluarga serta ada pula pihak keluarga yang tidak melakukan kesemua pengelolaan keuangan keluarga, seperti pada pihak Keluarga Bapak Yono, Keluarga Bapak Andriyanto, Keluarga Bapak Latif, dan Keluarga Bapak Ugi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan mengungkapkan pengelolaan keuangan keluarga yang dilihat dari pengelolaan keuangan keluarga, tabungan, investasi dan zakat. Dari keempat kegiatan tersebut, dalam kegiatan wawancara menghasilkan bahwa rata-rata keluarga di Kelurahan Purwanegara tidak melakukan keempat kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga belum dilakukan.

Dalam melakukan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga terdapat faktor yang menjadi pendukung serta penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

#### **B. Saran**

Saran yang diberikan penulis adalah :

1. Saran untuk pemerintah.  
Memberikan pelatihan atau sosialisasi kepada pasangan suami-istri dalam rangka mengelola keuangan keluarga.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya :
  - a. Penelitian tentang pengelolaan keuangan keluarga secara Islam perlu dilakukan dengan metode yang berbeda untuk mendapatkan gambaran tentang *sakinah finance* secara lebih bervariasi.
  - b. Membuat penelitian baru yang memuat informan yang berasal dari berbagai macam suku sehingga memiliki data yang beragam dan bervariasi.
  - c. Diharapkan jumlah informannya dlebihihkan kuantitasnya agar dapat menjelaskan secara detail akan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

- d. Dalam pengambilan data melalui proses wawancara, diharapkan peneliti mendapatkan data yang menunjukkan pendapat yang sebenarnya terjadi di lapangan, karena terkadang informasi yang diberikan oleh informan tidaklah yang sebenarnya.
3. Saran untuk lembaga keuangan perbankan.  
Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menabung dan berinvestasi sekaligus mengenalkan produk tabungan dan investasinya kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Sheena Intan. 2019. "Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Keluarga Etnis China di Bandar Lampung)", *Skripsi*. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Aernesih. 2016. "Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Syariah", dalam *Jurnal Historia*, Vol. 10.
- Asosiasi Arsiparis Indonesia. 2020. *Buku Saku Kesiap Siagaan Menghadapi Covid-19*. Jakarta.
- Astutik, Endang Puji. 2019. "Analisis Seberapa Jauh Tingkat Pendidikan Baik Buruknya Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wilayah Jakarta Selatan", dalam *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Prodi Manajemen*, Vol. 2, No. 2.
- Az-Zabidi. 2010. *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Bogor: Ummul Quran.
- Bazher, Syelvi Salama Binti Abdullah dan Noven Suprayogi. 2016. "Bagaimana Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya". Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4 No. 3.
- Beal, D. J. & Delpachitra, S. B. 2003. Financial Literacy Among Australian University Students. *Economic Papers*. Vol. 22. No. 1. Hal. 15-44.
- Centers for Disease Control and Prevention. "Coronavirus (COVID-19)". Diakses pada 14 Maret 2021. Dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/about/index.html>
- Damayanti. 2010. "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak", dalam *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 2.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an*. Jakarta: CV Lautan Lestari.
- Endrianti, Rosalia Debby dan Nisful Laila. 2016. "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar di Surabaya", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 7 Juli 2016: 549-560.
- Hakim, Fitri Apriliana, dkk. 2014. "Manajemen Keuangan Dan Kepuasan Keuangan Istri Pada Keluarga Dengan Suami Istri Bekerja". Dalam *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.* Vol. 7, No. 3.

- Hogarth, JM. 2002. Financial Literacy and Family & Consumer Sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*. Vol. 941. No. 2.
- Jaflo, Felixia Davinci dan Wiwik Lestari. 2015. “Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografis”, dalam *Artikel Ilmiah*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi IV. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kecamatan Purwokerto Utara Dalam Angka 2020: Edisi I. 2020. Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. “Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI”. Dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. Diakses pada 15 April 2021.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kontributor Banyumas, Fadlan Mukhtar Zain. 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/06/10/10284891/lagi-5613-pekerja-di-banyumas-dirumahkan-akibat-pandemi-corona>. Diakses pada 15 Maret 2020.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. 2013. The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysia Context. *Transformations in Business & Economics*. Vol. 12. No. 1.
- Marthon, Said Saad. 2004. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Morens, D. M., Folkers, G. K. & Fauci, A. S. 2009. “What Is a Pandemic?”, dalam *The Journal of Infectious Diseases*, Vol. 200, No. 7.
- Noor, Dr. Juliansyah, S.E., M.M. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Nur, Siti Khayisatuzahro. 2020. “Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, dalam *At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 2, No. 1.
- Olivia. 2016. “Studi Komparasi Kompetensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Etnis Tionghoa Dan Etnis Jawa Di Kampung Ketandaan Yogyakarta Tahun 2016”. *Skripsi*.

- Orton, L. 2007. *Financial Literacy: Lesson from International Experience. CPRN Research Report*. September 2007, pp. 1-63.
- Parenting.co.id. 3 Prinsip Penting Mengelola Keuangan Keluarga. Diakses pada 3 Desember 2021 dari <https://www.parenting.co.id/keluarga/3-prinsip-penting-mengelola-keuangan-keluarga>
- Permata Putra Sejati  
<https://banyumas.tribunnews.com/2020/06/08/5613-pekerja-dirumahkan-dan-187-di-phk-imbis-corona-di-banyumas>. Diakses pada 15 Maret 2020.
- Putri, Arya Dwiandana & Setiawina, Nyoman Djinar. 2013. “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem”, dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2, No.4.
- Rahmah, Sitti. 2014. “Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di Uin Sultan Syarif Kasim Riau)”. Dalam *Jurnal Marwah*, Vol. XIII No. 1.
- Ren L-L, et al. 2020. “Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study”, dalam *Chinese Medical Journal*, Vol. 133.
- Ristiono, Habib Muhammad. 2016. “Peran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sina, Peter Garlans dan Andris Noya. 2012. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”, dalam *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2.
- Sofyan, Ilham. 2015. *Teknik Penyusunan Manajemen Strategi Pemerintah dan Usaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subiaktono. 2013. Pengaruh *Personality Traits* Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Journal of Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121.
- Suharyadi & Purwanto, S. K. 2008. *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Sulistiningsih, Dra. M.Si. 2008. *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Pro-U Media Omah Media Dakwah Pro-U Media.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, KBBI. 2008. Jakarta: Gramedia.
- Viethzal Rivai dan Andi Buhcari. 2009. *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WHO. "Critical Preparedness. Readiness and Response Actions for Covid-19". Diakses pada 17 Juni 2021. Dari <https://www.who.int/publications/i/item/critical-preparedness-readiness-and-response-actions-for-covid-19>
- Wicaksono, Adhi, "Sri Mulyani: Dampak Virus Corona Berat Ke Perekonomian". Diakses pada 14 Juni 2021. Dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200401111243-532-489012/sri-mulyani-dampak-virus-corona-berat-ke-perekonomian>
- World Health Organization. "Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it". Diakses pada 14 Maret 2021. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Business*.
- Zarkasy, Mukhtar. 1992. *Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Antara.



**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN**  
**(WARGA KELURAHAN PURWANEGARA**  
**KECAMATAN PURWOKERTO UTARA)**

A. Data 10 Keluarga yang menjadi informan penelitian :



Kriteria Sampel

No	Nama		Usia		Pendidikan		Pekerjaan		Penghasilan/bulan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
1	Abdul	Fitri	52	43	S-3	S-1	PNS	IRT	Rp. 30.000.000,-	Rp. 30.000.000,-
2	Sage	Susmayurnia	67	60	D-3	SMA	Pensiunan Polri	Pensiunan Polri	Rp.8.000.000,-	Rp. 8.000.000,-
3	Yono	Puri	39	31	SMA	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 800.000,-	Rp. 500.000,-
4	Priyanto	Siti Imronah	42	38	S-2	S-1	PNS	Guru	Rp.8.000.000.-	Rp. 8.000.000,-
5	Slamet	Supriyatin	60	58	SMA	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 800.000,-	Rp. 750.000,-
6	Andriyanto	Yulistin	62	55	SMP	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 500.000,-	Rp. 300.000,-
7	Muslih	Rotingah	58	51	SMA	SD	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 450.000,-	Rp. 300.000,-
8	Latif	Siti Mardiyah	62	55	SMA	SMA	Service	IRT	Rp. 900.000,-	Rp. 750.000,-
9	Sukir	Sukini	60	54	SMA	SMA	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 450.000,-	Rp. 300.000,-
10	Ugi	Rosini	68	59	SMA	SMA	Buruh Bangunan	IRT	Rp. 250.000,-	Rp. 100.000,-

Sumber : Wawancara

B. Pertanyaan wawancara untuk informan.

1. Apakah anda membuat rencana keuangan keluarga ? jika iya, dilakukan berapa kali ? perhari/perbulan/pertahun ?
2. Apakah anda membuat rencana keuangan keluarga jangka panjang ? seperti berinvestasi, misalnya tanah, gedung, rumah.
3. Apakah anda membuat rincian kebutuhan keluarga ?
4. Apakah anda membuat pos pengeluaran rutin ? (makanan, minuman, biaya listrik, air, biaya komunikasi, transportasi dan lain-lain).
5. Apakah anda menggunakan amplop khusus atau dompet untuk memisahkan pengeluaran rutin setiap hari ?
6. Apakah anda membuat pos pengeluaran kewajiban financial atau cicilan (cicilan kendaraan, barang elektronik dan lain-lain) ?
7. Apakah anda menabung ? jika iya, dilakukan berapa kali ? perhari/perbulan/pertahun ?
8. Apakah semua kegiatan keuangan mulai dari keuangan masuk dan keluar itu dicatat ?
9. Sistem pencatatan yang dilakukan secara manual atau teknologi ?
10. Sistem pencatatan yang di lakukan menurut pandangan ilmu ekonomi atau pandangan keluarga yang sudah diajarkan secara turun temurun ?

C. Teks Kegiatan Wawancara.

1. Informan 01.

Peneliti : “Ibu pernah ngga membuat rencana keuangan keluarga?”

Ibu Fitri : “kalo dalam membuat rencana keuangan keluarga, saya selalu membuatnya, baik itu untuk perencanaan perharinya berapa/ perbulannya berapa bahkan untuk perencanaan yang pertahunselalu saya catat dan rencanakan juga”.

Peneliti : “apakah ibu membuat rencana keuangan jangka panjang?”

Ibu Fitri : “iyaa”

Peneliti : “apakah ibu membuat rincian keuangan keluarga?”

Ibu Fitri : “iyaa saya membuatnya, saya buat dengan detail”

Peneliti : “apakah ibu membuat pos pengeluaran rutin?”

Ibu Fitri : “iyaa saya buat, soalnya rebih rinci kalau saya buat dan buatnya di excel.”

Peneliti : “ apakah ibu buat pos pengeluaran rutin / cicilan?”

Ibu Reni : “saya tidak, karena juga saya tidak ada cicilan”

Peneliti : “apakah ibu menabung?”

Ibu Reni : “ iyaa saya menabung, saya rutin menabung di bank karena untuk simpanan uang kedepannya”

Peneliti : “apakah semua pengeluaran di catat?”

Ibu Reni : “iyaa saya selalu mencatatnya dan saya yang melakukan pencatatan keuangan keluarga, jadi saya bisa tau bulan ini pengeluaran berapa dan bulan lalu berapa sehingga jelas.”

Peneliti : “sistem pencatatan dilakukan manual atau tidak?”

Ibu Reni : “saya pencatatan tidak manual sudah pakai excek jadi biar nampak jelas pencatatannya saja”

Peneliti : “ sistem pencatatannya dengan sistem turun temurun atau tidak?”

Ibu Reni : “saya sistem pencatatannya pakai ilmu tidak pakai sistem turun temurun dari keluarga saya.”

## 2. Informan 02

Peneliti : “apakah anda membuat sistem pencatatan keuangan keluarga?”

Ibu susmayurniar :”iyaa saya buat sistem pencatatannya dan saya dengan suami membuat bersama sistem pencatatan keuangan keluarganya,”

Peneliti :”apakah membuat keuangan jangka panjang?”

Ibu susmayurniar :”iyaa saya membuatnya, dan saya investasi ke bagian gedung karena aya punya kost-kostan di sekitar rumah saya”

Peneliti :”apakah ibu membuat rincian kebutuhan keluarga?”

Ibu susmayurniar :”iyaa saya membuat dan semua yang masuk dan keluar dari bagian keuangan saya catat bersama suami saya”

Peneliti :”apakah ibu membuat pos pengeluaran rutin?”

Ibu susmayurniar :”iyaa saya membuat pos pengeluaran rutin saya”

Peneliti :”apakah anda menabung ?”

Ibu susmayurniar :” iyaa saya menabung, saya menabung dari uang saya dan suami yang kami sisihkan bersama”

Peneliti :”apakah semua keuangan yang masuk ataupun keluarga dicatat?”

Ibu susmayurniar :”iyaa saya dan suami selalu mencatatnya agar bisa tau yang keluar berapa dan yang masuk berapa.”

Peneliti :”sistem pencatatannya manual atau tidak bu?”

Ibu susmayurniar :” saya catat cata saja”

Peneliti :”Sistem pencatatannya sesuai ilmu ekonomi atau awangan bu?”

Ibu susmayurniar :”saya pake ilmu ekonomi, jadi lebih jelas saja”

### 3. Informan 03

Peneliti :”apakah ibu membuat rencana keuangan?”

Ibu Puri :”saya tidak buat rencana keuangan mba”

Peneliti :”apakah ibu membuat rencana keuangan jangka panjang?”

Ibu puri :”saya tidak buat juga mba, yang pendek juga tidak apalagi jangka panjang”

Peneliti :”apakah ibu membuat rincian kebutuhan keluarga?”

Ibu puri :”tidak mba, apa yang ada iyaa saya pake uangnya ngga harus saya catat-catat karena ribet ,mba”

Peneliti :” apakah ibu membuat pos pengeluaran rutin ?”

Ibu puri :”tidak mba, jadi apa yang keluar iyaa saya tak catat”

Peneliti :”apakah ibu pake sistem amplop khusus atau dompet untuk memisahkan pengeluaran?”

Ibu puri :” tidak mba”

Peneliti :” apakah ibu menabung?”

Ibu puri :” tidak mba, uang juga cukup apalagi menabung mba”

### 4. Informan 04

Peneliti :”apakah bapak membuat rencana keuangan keluarga?”

Pak anto :” iyaa mba saya membuat reencana keuangan untuk keluarga saya”

Peneliti :”apakah bapak membuat rencana keuangan jangka panjang?”

Pak anto :”iyaa saya membuatnya, kalo saya lebih ke investasi”

Peneliti :”apakah bapak membuat rincian kebutuhan keluarga?”

Pak anto :”iyaa mba saya membuatnya, supaya lebih jelas saja pengeluarannya saya.”

Peneliti :”apakah bapak membuat pos pengeluaran rutin?”

Pak anto :”iya saya membuatnya”

Peneliti :”apakah anda menggunakan amplop khusus atau dompet untuk memisahkan pengeluaran rutin setiap hari?”

Pak anto :”iyaa saya membuatnya, supaya lebih jelas pemasukan saya berapa dan pengeluaran saya berapa”

Peneliti :”apakah anda membuat pos pengeluaran kewajiban atau cicilan?”

pak anto :”iya saya membuatnya, karena saya masih ada cicilan”

Peneliti :”apakah bapak menabung?”

Pak anto :” iya saya menabung, saya rutin menabung, agar saya punya simpanan uang”

Peneliti :” apakah semua pengeluaran dicatat?”

Pak anto :”iya saya catat, supaya apa yang masuk dan keluar Nampak jelas dalam keuangan saya”

Peneliti :”sistem pencatatat dilakukan secara manual atau sistem?”

pak anto :” saya dilakukan dengan tidak manual, karena jikalau manual akan terasa ribet”

Peneliti :”sistem pencatatat yang dilakukan menurut pandangan ilmu ekonomi atau dari pandangan keluarga?”

Pak anto :” saya sistem pencatatannya secara ilmu ekonomi agar tercatat dengan jelas”

##### 5. Informan 05

Peneliti :”apakah bapak membuat rencana keuangan keluarga?”

Pak slamet :”iyaa saya membuatnya supaya semua tercatat dengan rapih mba”

Peneliti :”apakah bapak membuat rincian keuangan keluarga?”

Pak slamet :”iyaa mba saya buat, saya mencatat rincian kebutuhan keuangan keluarga saya pribadi”

Peneliti :”apakah bapak membuat pos pengeluaran rutin?”

Pak slamet :”saya tidak buat pos-pos pengeluaran rutinnya”

Peneliti :”apakah bapak menggunakan amplop khusus atau dompet untuk memisahkan pengeluaran rutin?”

Pak slamet :”saya tidak buat mba”

peneliti :”apakah anda membuat pos pengeluaran kewajiban atau cicilan?”

Pak slamet :”saya tidak mba, ada uang ya saya bayar walaupun ada uang”

Peneliti :”apakah bapak menabung?”

Pak slamet :” saya tidak menabung mba, karena juga pendapatan cukup”

Peneliti :”apakah semua kegiatan keuangan dari keuangan masuk dan keluar dicatat”

Pak slamet :”iya mba, saya catat untuk semua kegiatan keuangannya”

peneliti :”pencatatan yang dilakukan secara apa pak”

Pak slamet :”saya secara manual mba, soalnya susah kalau misal pakai excel”

Peneliti :”sistem pencatatan yang dilakukan secara sistem ekonomi atau turun temurun dari keluarga?”

Pak slamet :”secara pengetahuan saya, iyaa setahunya saya mba”

#### 6. Informan 06

Peneliti :”apakah bapak membuat rencana keuangan?”

Pak andriyanto :”saya tidak mba, saya asal saja, ada uang iya saya pakai”

Peneliti :”apakah bapak membuat rencana keuangan jangka panjang?”

Pak andriyanto :”tidak mba, saya tah uang masuk sudah asal masuk dan keluar mba, jadi tidak sempat mikir ke jangka panjang”

Peneliti :”apakah bapak membuat rincian kebutuhan keluarga?”

Pak andriyanto :”saya tidak mba, ribet rasanya”

Peneliti :”apakah bapak membuat pos pengeluaran ?”

Pak andriyanto :” tidak mba, ribet juga”

Peneliti :”apakah bapak menabung?”

pak andriyanto :”tidak mba, buat keuangan sehari-hari juga masih kurang”

7. Informan 07

Peneliti :”apakah bapak membuat rencana keuangan?”

Pak muslih :”saya tidak mba, soalnya juga ini kan keuangan saya terbatas”  
peneliti :”

Peneliti :”apakah bapak membuat rincian kebutuhan keluarga?”

pak muslih :”saya tidak mba, soalnya kan juga keuangan saya terbatas,  
jadi ngga keburu buat rincian keuangan”

Peneliti :”apakah bapak pakai amplop atau dompet khusus untuk setiap  
pengeluaran?”

Pak muslih :”saya tidak mba, ribet, asal keluar masuk aja uangnya”

Peneliti :”apakah bapak menabung?”

Pak muslih :”saya tidak mba”

8. Informan 08

Peneliti :”apakah ibu membuat rencana keuangan keluarga?”

Ibu siti mardiyah :”saya tidak mba, ribet”

peneliti :”apakah ibu membuat rincian kebutuhan keluarga?”

Ibu siti mardiyah :”saya tidak mba, pengeluaran aja asal keluar”

Peneliti :”apakah ibu menabung?”

Ibu siti mardiyah :”saya tidak mba, uang juga pas-pasan jadi tidak bisa  
nabung”

9. Informan 09

Peneliti :”apakah bapak membuat rencana keuangan keluarga?”

Pak sukir :”saya tidak buat itu mba, ribet tah”

Peneliti :”apakah bapak buat rincian kebutuhan keluarga?”

Pak sukir :”tidak mba”

peneliti :”apakah bapak menabung?”

Pak sukir :”saya tidak menabung mba, uang juga cukup mba”

10. Informan 10

Peneliti :”apakah bapak buat rencana keuangan keluarga?”

Pak ugi :”tidak mba, uang saya aja cukup”

peneliti :”apakah bapak membuat rincian kebutuhan keluarga?”



Pak ugi :”saya tidak mba, soalnya juga saya pendapatan pas, jadi iya ada uang kepa ke beli apa gitu.”

peneliti :”apakah bapak membuat pos pengeluaran rutin?”

Pak ugi :”saya tidak mba”

Peneliti :”apakah bapak menabung?”

Pak ugi :”saya tidak mba, soalnya juga pendapatan saya pas-pas jugaa”

Peneliti :”apakah semua pengeluaran dan pemasukan dicatat?”

Pak ugi:”saya tidak mba, itu ribet juga kan pendapatan saya pas”



## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN


Foto bersama informan Pak Priyanto



Foto bersama informan Ibu Susmayurniar



## SURAT PERMOHONAN IZIN OBSERVASI

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1059/In.17/FEBLJES/PP.009-V/2021 Purwokerto, 3 Mei 2021  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.  
Lurah Kelurahan Purwanegara  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul  
**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS  
EKONOMI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19**  
(Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara  
Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Hasna Nur Aeni
2. NIM : 1717201192
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2020 / 2021
5. Alamat : Babakan RT 14 RW 04  
Kalimanah - Purbalingga

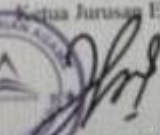
Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi islam di masa pandemi covid-19.
2. Tempat/ Lokasi : Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Waktu Observasi : 3 Mei s/d 31 Mei 2021

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Ekonomi St  
  
Dra. Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

## SURAT BALASAN IZIN OBSERVASI



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
**KELURAHAN PURWANEGARA**  
Jl. Brigjend. Encung No. 7 A. Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 6841980

Purwokerto, 5 Mei 2021

Kepada :

Nomor : 848 / 63 / 2021  
Lamp. : -  
Perihal : Pemberitahuan Izin Observasi  
Pendahuluan,

Yth. Para Ketua RW dan RT  
se-Wilayah Kelurahan  
Purwanegara  
Di -

PURWOKERTO

Berdasarkan Surat Pengantar dari Kementerian Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 3 Mei 2021 Nomor : 1059/In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/V/2021 Hal Permohonan Izin Observasi Pendahuluan guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul "STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS EKONOMI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19" untuk Mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : HASNA NUR AENI  
Tempat/Tgl.Lahir : Banjarnegara, 22 Februari 1998  
Alamat : Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Husna,  
Jl. Pol Soemarto no.26 Rt.06/Rw.04 Purwanegara  
Kecamatan Purwokerto Utara  
N I M : 1717201192  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Akan melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan judul tersebut di atas di Kelurahan Purwanegara mulai tanggal 3 Mei s.d 31 Mei 2021 untuk itu kami mohon bantuan Saudara untuk membantu Mahasiswa tersebut diatas, apabila mereka mengadakan kegiatan Observasi yang ada di wilayah Saudara.

Demikian untuk menjadi perhatian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.



Tembusan :  
1. Ketua LPMK Kel.Purwanegara  
2. Arsip Kelurahan Purwanegara

## SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1685/In.17/FEBI.JES/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Hasna Nur Aeni  
NIM : 1717201192  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Ida, PW, S.E.Ak, M.Si., C.A.  
Judul : Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 19/07/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2021  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP. 19851112 200912 2 007

## SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2033/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Hasna Nur Aeni

NIM : 1717201192

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 25/08/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **66 / B-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto

Tanggal **25 Agustus 2021**

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I**

NIP. 19851112 200912 2 007

## SERTIFIKAT BTA-PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</p> <p>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-635824, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p><b><u>HASNA NUR AENI</u></b> 1717201192</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>87</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>90</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>90</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>80</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>80</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	87	2. Tartil	90	3. Tahfidz	90	4. Imla'	80	5. Praktek	80	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan/Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 12 April 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p> <p> Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	87												
2. Tartil	90												
3. Tahfidz	90												
4. Imla'	80												
5. Praktek	80												
NO. SERI: MAJ-R/2019-194													





## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



## SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)



## SERTIFIKAT PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Hasna Nur Aeni  
NIM : 1717201192  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
TTL : Banjarnegara, 22 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Babakan RT 14 RW 04  
Kec. Kalimanah Kab. Purbalingga  
Nama Ayah : H. Imam Daelami  
Nama Ibu : Dra. Khamimah  
Email : [hasnanuraeni.eksyar@gmail.com](mailto:hasnanuraeni.eksyar@gmail.com)

### Pendidikan

#### \*Pendidikan Formal

#### \*Pendidikan Non-formal

No	Institusi Pendidikan	Tahun	Institusi Pendidikan	Tahun
1	TK Aisyah Purbalingga	2003	Pesantren Mahasiswa (Pesma) An-Najah Purwokerto	2017
2	SD N 2 Purbalingga	2010	Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto	2018
3	SMP N 1 Kalimanah	2013		
4	SMA N 2 Purbalingga	2016		
5	UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2017		

### Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Lingkup	Jabatan	Periode/ Tahun
1	Komunitas Pondok Pena Pesma An-Najah	Pesantren	Anggota	2017-2018
2	Dompot Dhuafa Volunteer	Purwokerto	Anggota Relawan	2018-2019
3	Komunitas Payung Pelangi	Purwokerto	Anggota	2018-2019
4	KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) IAIN Purwokerto	Fakultas	Koordinator R&D (Research and Development)	2018-2019
5	Pondok Pesantren Manbaul Husna	Pesantren	Lurah Pondok Pesantren Manbaul Husna	2018-2019
6	FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) Komisariat Purwokerto	Purwokerto	Koordinator Komisariat	2019-2020
7	HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Fakultas	Wasekum Bidang Pemberdayaan Perempuan	2019-2020
8	Senat Mahasiswa FEBI	Fakultas	Anggota Komisi A	2020-2021

### Pengalaman Kepanitiaan

No	Kepanitiaan	Lingkup	Jabatan	Periode/Tahun
1	Sharia Economist Training 1 KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Kampus	Acara	2019
2	Ambara (Amal Bakti Ramadhan) Pondok Pesantren Manbaul Husna	Pesantren	BPH	2021

### Pelatihan/ Workshop yang Pernah Diikuti

No	Nama Pelatihan/ Workshop	Deskripsi	Penyelenggara	Tahun
1	OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan) 2017	Bertujuan untuk masa pengenalan akademik dan kemahasiswaan tingkat kampus	DEMA UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2017
2	OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan) FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) 2017	Bertujuan untuk masa pengenalan akademik dan kemahasiswaan tingkat fakultas	DEMA FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2017
3	Pendidikan Pemakaian Perpustakaan ( <i>user education</i> ) 2017	Bertujuan untuk masa pengenalan pemakaian perpustakaan	UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2017
4	Orientasi Pesantren & Kajian Islam (OPKIS)	Kegiatan Orientasi Pesantren	Pesma An- Najah Purwokerto	2017
5	Penerimaan Tamu Racana (PENTANA)	Kegiatan penerimaan tamu racana	Pesma An- Najah Purwokerto	2017
6	Penerimaan Calon Pandega (PENCAGA)	Kegiatan penerimaan calon pandega	Pesma An- Najah Purwokerto	2017
7	Latihan Kader 1	Kegiatan Pelatihan Kader	HMI Komisariat Syariah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2017
8	Sarasehan Jurnalistik Ramadan 2018	Kegiatan santri menulis	Pesma An- Najah	2018
9	Sharia Economist Training 1	Kegiatan pelatihan kader ekonomi tingkat 1	KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2018

10	Sharia Economist Training 2	Kegiatan pelatihan kader ekonomi tingkat 2	KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2019
11	FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) Leadership Forum	Bertujuan untuk menciptakan pemuda yang bersinergi dan berkolaborasi dalam memimpin	KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) JAZIRAH POLITEKNIK NEGERI SEMARANG	2019
12	Musyawah Regional FoSSEI Jawa tengah	Kegiatan musyawarah FoSSEI tingkat regional	KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) STIEF ( <i>Study and Training Islamic Economic Forum</i> ) Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati	2019
13	Kelas Pra Nikah Online	Kegiatan bekal pendidikan dini sebelum menikah	Akademi Pranikah Islam	2020
14	Kelas Kepribadian	Kegiatan pembelajaran dalam mengetahui dan memahami kepribadian orang	Muslimah Institut	2021